

**DAMPAK PENJUALAN PAKAIAN BEKAS TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR
SANGKUMPAL BONANG PADANGSIDIMPUAN
DALAM PRESEPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RAHAYU ZAKIAH NASUTION
NIM. 20 402 00177**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DAMPAK PENJUALAN PAKAIAN BEKAS TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR
SANGKUMPAL BONANG PADANGSIDIMPUAN
DALAM PRESEPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RAHAYU ZAKIAH NASUTION
NIM. 20 402 00177

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**DAMPAK PENJUALAN PAKAIAN BEKAS TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR
SANGKUMPAL BONANG PADANGSIDIMPUAN
DALAM PRESEPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

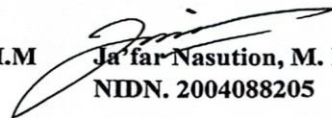
RAHAYU ZAKIAH NASUTION
NIM. 20 402 00177

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S Pd., M.M
NIP. 197907202011011005

PEMBIMBING II



Ja'far Nasution, M. E.I
NIDN. 2004088205

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi
An. Rahayu zakiah Nasution

Padangsidempuan, 02 Juni 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalāmu 'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rahayu zakiah Nasution yang berjudul ***"Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan Dalam Presepektif Ekonomi Islam."*** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

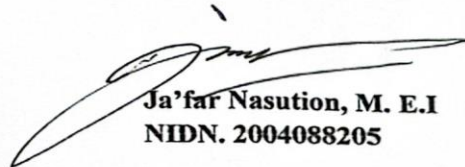
Wassalāmu 'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh..

Pembimbing I



Dr. Budi Gautama Siregar, S Pd., M.M
NIP. 197907202011011005

Pembimbing II



Ja'far Nasution, M. E.I
NIDN. 2004088205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Zakiah Nasution

NIM : 20 4020 0177

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun Dalam Presepektif Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 02 Juni 2025
menyatakan,



Rahayu Zakiah Nasution
2040200177

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai *civitas* akademika Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Zakiah Nasution
Nim : 2040200177
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul “ **Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan Dalam Presepektif Ekonomi Islam.**” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 02 Juni 2025

Menyatakan,

Rahayu Zakiah Nasution
2040200177



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rahayu Zakiah Nasution
NIM : 20 402 00177
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan Dalam Presepektif Ekonomi Islam

Ketua


Dr. Rukiah, M.Si
NIDN. 2024037601


Dr. Rukiah, M.Si
NIDN. 2024037601


Windari, S.E., M.A
NIDN. 2010058301

Sekretaris


Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIDN. 2020077902

Anggota


Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIDN. 2020077902


Indah Sari,
NIDN. 2025049403

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/12 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,75 (B)
IndeksPredikatKomulatif : 3.56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**:Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat
Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang
Padangsidimpuan Dalam Presepektif Ekonomi Islam**

Nama
NIM

: Rahayu Zakiah Naution
: 20 402 00177

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
SarjanaEkonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan,

Prof. Dr. DarwisHarahap, S. HL, M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rahayu Zakiah Nasutiion
NIM : 2040200177
Judul : Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Presepektif Ekonomi Islam

Adanya larangan pemerintah terhadap penjualan pakaian bekas impor berpotensi mempengaruhi pendapatan para pedagang pakaian bekas di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun. Bagi pedagang pakaian bekas, larangan ini dapat memberikan dampak yang signifikan, diantaranya adalah menurunnya pendapatan karena tidak dapat lagi menjual barang dagangan mereka secara bebas. Otomatis sumber penghasilan utama mereka hilang. Selain itu larangan ini juga dapat menyebabkan kesulitan ekonomi yang cukup serius, terutama bagi pedagang pakaian bekas yang bergantung penuh pada hasil penjualan pakaian bekas sebagai mata pencaharian utama. Larangan ini juga berdampak pada konsumen, khususnya masyarakat menengah ke bawah yang terbiasa membeli pakaian bekas karena harganya lebih terjangkau (alternatif murah). Permintaan pasar pun menjadi salah satu efek alnjutan yang turut menekan roda perputaran ekonomi para pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun serta untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap praktik penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder yang diperoleh melalui wawancara dengan pedagang dan konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan pakaian bekas mengalami penurunan, yang mengakibatkan pendapatan pedagang menurun akibat adanya larangan pemerintah terhadap pakaian bekas impor serta perkembangan penjualan online. Dan pandangan ekonomi islam terhadap praktik penjualan bekas dipasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun menunjukkan bahwa aktivitas sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran dalam bertransaksi , keadilan, dan keterbukaan.*

Kata kunci: Penjualan, Pendapatan, Ekonomi Islam

ABSTRACT

Name : Rahayu Zakiah Nasutiion
Reg. Number : 2040200177
Thesis Title : The Impact of Used Clothing Sales on Income Levels
Traders in Islamic Economic Perspectives

The government's ban on the sale of imported used clothes has the potential to affect the income of used clothing traders at the Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan Market. For second-hand clothing traders, this ban can have a significant impact, including a decrease in income because they can no longer sell their merchandise freely. Automatically their main source of income is lost. In addition, this ban can also cause quite serious economic difficulties, especially for second-hand clothing traders who are fully dependent on the proceeds from the sale of second-hand clothes as their main livelihood. This ban also has an impact on consumers, especially the lower middle class who are used to buying used clothes because the price is more predictable (cheap alternative). Market demand is also one of the side effects that also suppress the economic turnover of traders. This study aims to find out how *the impact of the sale of used clothes on the income level of traders in the Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan market and to find out how the Islamic economy views the practice of selling used clothes in the Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan market. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The data sources used were primary data and secondary data obtained through interviews with traders and consumers of used clothes at the Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan market. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The technique of checking the validity of the data uses source triangulation and triangulation methods. Meanwhile, the data analysis technique uses data reduction, data presentation and data verification. The results of this study show that the sales of used clothes have decreased, which has resulted in a decrease in traders' income due to the government's ban on imported used clothes and the development of online sales. And the Islamic economic view of the practice of selling used goods in the Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan market shows that the activity is in accordance with Islamic principles such as honesty in transactions, fairness, and openness.*

Keywords: Sales, Income, Islamic Economy

ملخص البحث

الاسم	راهايو زاكية ناسوتيون
رقم التسجيل	٢٠٤٠٢٠٠١٧٧:
رقم التسجيل	تأثير بيع الملابس المستعملة على مستوى دخل التجار من منظور الاقتصاد الإسلامي

حظر الحكومة على بيع الملابس المستعملة المستوردة من شأنه أن يؤثر على دخل تجار الملابس المستعملة في سوق سانغكومبال بونانغ بادانغسيديمبوان. بالنسبة لتجار الملابس المستعملة، يمكن أن يكون لهذا الحظر تأثير كبير، من بينها انخفاض الدخل بسبب عدم القدرة على بيع بضائعهم بحرية. وبالتالي، فإن مصدر دخلهم الرئيسي يختفي. بالإضافة إلى ذلك، قد يؤدي هذا الحظر إلى صعوبات اقتصادية خطيرة، خاصة بالنسبة لتجار الملابس المستعملة الذين يعتمدون بشكل كامل على مبيعات الملابس المستعملة كدخل رئيسي. كما يؤثر هذا الحظر على المستهلكين، لا سيما الطبقات المتوسطة والدنيا التي اعتادت على شراء الملابس المستعملة بسبب أسعارها المعقولة (بديل رخيص). كما أن انخفاض الطلب في السوق يعد أحد الآثار المترتبة التي تساهم في تباطؤ عجلة الاقتصاد لدى التجار. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير بيع الملابس المستعملة على مستوى دخل الباعة في سوق سانغكومبال بونانغ بادانغسيديمبوان، وكذلك معرفة وجهة نظر الاقتصاد الإسلامي تجاه ممارسة بيع الملابس المستعملة في سوق سانغكومبال بونانغ بادانغسيديمبوان. نوع الدراسة المستخدمة هي الدراسة النوعية مع نهج وصفية. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية التي تم الحصول عليها من خلال مقابلات مع التجار والمستهلكين للملابس المستعملة في سوق سانغكومبال بونانغ بادانغسيديمبوان. تقنيات جمع البيانات تشمل الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنية التحقق من صحة البيانات تستخدم التثليث بين المصادر والتثليث بين الأساليب. أما تقنية تحليل البيانات فتستخدم تقليص البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. أظهرت نتائج البحث أن مبيعات الملابس المستعملة قد انخفضت، مما أدى إلى انخفاض دخل التجار بسبب الحظر الحكومي على استيراد الملابس المستعملة وتطور مبيعات الإنترنت. كما أظهرت وجهة النظر الاقتصادية الإسلامية تجاه ممارسة بيع الملابس المستعملة في سوق سانغكومبال بونانغ بادانغسيديمبوان أن هذه النشاطات تتوافق مع مبادئ الإسلام مثل الصدق في المعاملات والعدالة والشفافية.

الكلمات المفتاحية: المبيعات، الإيرادات، الاقتصاد الإسلامي

KATAPENGANTAR

Assalāmu ‘alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan Dalam Presepektif Ekonomi Islam”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, dan Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.SI. Wakil

Dekan II Bidang AUPK Kerjasama, Dan Ibu Dra. Replita, M.Si, sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Budi Gautama Siregar, S. Pd, M.M, sebagai Pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, M.E.I, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Kepada segenap Dosen Prodi Ekonomi Syariah yang memberikan nasehat kepada peneliti dalam Skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan buku-buku pendukung.
7. Ungkapan terimakasih yang paling terkhusus dan teristimewa, peneliti persembahkan kepada Ayahanda Tercinta Muhammad Darwis Nasution dan Ibunda Tercinta Emmi Ati Pohan, yang tiada hentinya selama ini memberikan doa dan dukungan kepada peneliti, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan motivasi pada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
8. Kepada Saudara/Saudari tercinta yang telah mendukung peneliti hingga sampai sekarang yaitu: Lamsaida Nasution dan Siti Roilan Nasution (kakak kandung), Muhammad Kader Nasution (abang kandung), Safaruddin

Nasution dan Anwar Sajali Nasution (adek kandung) yang selalu memberi semangat dan dukungan yang begitu besar kepada peneliti untuk menyelesaikan program studi S1.

9. Ungkapan terimakasih kepada kawan seperjuangan yaitu Izzah Halima Nasution, Lizatul Aisyah, dan Nahdia Astuti yang telah memberi semangat kepada peneliti, yang juga telah memberikan pengalaman yang sangat indah selama menjalani Program Studi.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan angkatan 2020 terkhusus ucapan terimakasih peneliti kepada ES5 dan ES6 yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SWT, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, 02 Juni 2025
Peneliti,

Rahayu Zakiah Nasution
NIM. 2040200177

PEDOMAN TRANSLITERASI A RAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ◌	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... 	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... 	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا 	fathah dan alif	A	A
ي 	kasrah dan ya	I	I
و 	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaituta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ا**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003 Jakarta :Proyek Pengajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN SETUJU PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. LanadsanTeori.....	13
1. Dampak.....	13
a. Pengertian Dampak	13
b. Dampak Positif.....	14
c. Dampak Negatif	15
2. Penjualan.....	16
a. Pengertian Penjualan	16
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penjualan.....	19
c. Jenis-jenis Penjualan	19
d. Bentuk-bentuk Penjualan	21
3. Pakaian Bekas	20
a. Pengertian Pakaian Bekas	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pakaian Bekas	22
4. Pendapatan	24

a. Pengertian Pendapatan	25
b. Jenis-jenis Pendapatan.....	26
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	26
d. Indikator Pendapatan.....	28
e. Pengertian Pendapatan Dalam Pandangan Islam	29
f. Kegiatan Penjualan Ditinjau dari Pandangan Ekonomi Islam	30
B. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Pengolahan Data.....	50
BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun.....	53
2. Sarana dan Prasarana	55
3. Peran Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun.....	56
4. Proses Jual lBeli Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpul Bonang	57
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Profil Pedagang Pakaian Bekas	60
2. Profil Konsumen Pakaian Bekas.....	61
C. Hasil Penelitian Wawancara.....	61
1. Hasil Wawancara dengan Pedagang Pakaian Bekas.....	61
2. Hasil Wawancara dengan Konsumen Pakaian Bekas.....	63
D. Hasil Pengolahan Dengan Nvivo.....	65
E. Pembahasan Penelitian	69
F. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel IV.1	Daftar Harga Dan Jenis Pakaian Bekas Per Ball	59
Tabel IV.2	Profil Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.....	60
Tabel IV.3	Profil Konsumen Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan	61
Tabel IV.4	Hasil Uji Wawancara Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan	67
Tabel IV.5	Hasil uji wawancara konsumen pakaian bekas di pasar sangkumpal bonang padangsidimpuan	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Hasil Uji Wawancara Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpuan	66
Gambar IV.2	Hasil Uji Wawancara Konsumen Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpuan	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan pakaian bekas adalah salah satu bentuk praktek perdagangan yang umum dilakukan oleh masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Di Indonesia, Perdagangan ini memiliki kaitan erat dengan kegiatan impor. Berbeda dengan pakaian *reject* yang merupakan pakaian baru namun terdapat cacat kecil seperti jahitan tidak rapih, salah kancing, atau pakaian *garment store* yang ditimbun selama bertahun-tahun di gudang sebelum dijual kembali oleh pihak-pihak tertentu.¹

Praktik penjualan pakaian bekas memberikan peluang bagi pedagang untuk memperoleh keuntungan yang signifikan dengan biaya modal yang relatif rendah. Pedagang dapat menjual pakaian bekas dengan harga terjangkau sehingga menarik konsumen yang berharap mendapatkan barang berkualitas dengan harga yang sesuai dengan pendapatan mereka.² Namun, tidak semua pedagang mengalami peningkatan pendapatan yang stabil, mengingat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kualitas barang, preferensi konsumen, dan fluktuasi musiman.

Di Indonesia, fenomena pakaian bekas ini telah menjadi masalah tersendiri. Meskipun dianggap sebagai alternatif yang lebih ekonomis bagi sebahagian masyarakat, peredaran pakaian bekas juga menimbulkan kekhawatiran

¹ Ulfrida Veronika Anthony, Shirley Y.V.I. Goni, and Antonius Purwanto, 'Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Pinasungkulan Bitung', *Jurnal Ilmiah Society*, Vol 3, No. 1, 2023.

² Clara Beatrice de Fretes dan Tumpal Pangihutan Situmorang, "Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas Di Kota Waingapu," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol 3, No. 3, 2023.

terkait kesehatan, kebersihan, serta dampaknya terhadap industri tekstil lokal. Selain melalui toko fisik, penjualan pakaian bekas juga kini marak dilakukan melalui toko non fisik atau *online*. Dengan berkembangnya teknologi dan *platform e-commerce*, masyarakat semakin mudah untuk membeli dan menjual pakaian bekas. Tanpa disadari, munculnya perkembangan *e-commerce* ini telah merubah gaya dan perilaku. Dahulu konsumen harus pergi ketempat untuk mendapatkan produk yang di inginkan. Sekarang cukup melalui *online* apa yang diinginkan dapat diperoleh.³ Bagi sebagian masyarakat, usaha penjualan pakaian bekas ini merupakan salah satu usaha yang menjanjikan karena dapat memberikan keuntungan dengan modal yang relatif rendah. Namun fenomena ini juga menimbulkan tantangan bagi pemerintah, terutama dalam hal regulasi dan pengawasan, mengingat tingginya minat konsumen terhadap pakaian bekas yang sulit untuk dikelola secara efektif.⁴

Pakaian merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia karena berfungsi untuk melindungi diri dari panas, dingin, dan memperindah penampilan. Namun, pakaian bekas memiliki dinamika tersendiri karena telah dipakai oleh orang lain sebelumnya. Tidak semua orang mampu atau memilih untuk membeli pakaian baru, beberapa orang lebih memilih pakaian bekas karena kondisi ekonomi yang kurang memadai atau karena alasan lain seperti preferensi terhadap merek tertentu yang dikenal. Bagi mereka, membeli pakaian bekas adalah solusi yang lebih ekonomis dibandingkan membeli barang baru dengan harga tinggi.⁵

³ Hamni Fadlilah Nasution, 'Pengaruh Kemudahan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pakaian Secara Online (Studi Kasus Mahasiswa Belanja Online Pada FEBI IAIN Padangsidimpuan)', *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol 4, No.1 2018, hlm. 26, [doi:10.24952/tijarah.v4i1.1082](https://doi.org/10.24952/tijarah.v4i1.1082).

⁴ Chika Nur Narulita, Eduardus Bayo Sili, dan I Gusti Agung Wisudawan, "Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Jual Beli Barang Pakaian Second Trift Brand Paradise Suplly," *Commerce Law* Vol 2, No.1 Juni 2022, <https://doi.org/10.29303/commercelaw.v2i1.1370>.

⁵ Emilianasari Putri Wicaksono, 'Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Online Pakaian Bekas Impor Pada Akun Instagram @hum2ndstuff', *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3. No.02, 2022, hlm. 49–63, [doi:10.35905/balanca.v3i02.2517](https://doi.org/10.35905/balanca.v3i02.2517).

Permintaan yang semakin tinggi terhadap pakaian menyebabkan pakaian bekas impor terus membanjiri pasar dalam negeri. Akibatnya, penjualan pakaian bekas semakin tidak terkontrol dan kualitasnya sering kali kurang diperhatikan. Sesungguhnya, barang impor yang diizinkan masuk ke Indonesia adalah barang-barang yang masih baru dan bukan barang-barang bekas, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Pada Pasal 47 Ayat (1) disebutkan bahwa "Setiap importir wajib mengimpor barang dalam keadaan baru." Kemudian pada Pasal 111, diatur sanksi pidana bagi yang melanggar aturan ini, dengan pidana penjara maksimal 5 tahun atau denda hingga Rp 5 miliar.

Di zaman sekarang, *fashion* telah menjadi salah satu hal penting yang dikonsumsi oleh masyarakat. Pada setiap lapisan masyarakat, *fashion* memiliki peranan yang sangat besar, baik untuk mengekspresikan diri maupun sebagai simbol status sosial. Oleh karena itu, *trend* pakaian bekas juga mengalami peningkatan, terutama karena banyak orang yang ingin tetap tampil gaya tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Pakaian yang dibeli dan dipakai oleh orang pertama kemudian dijual kembali kepada orang kedua atau seterusnya disebut pakaian bekas. Dalam bahasa kontemporer, pakaian bekas ini sering disebut dengan istilah "monza".

Pakaian bekas banyak diperjual-belikan di pasar-pasar, salah satunya Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpuan. Penjualan pakaian bekas memiliki dampak positif pada masyarakat, karena pedagang yang menjualnya meraih keuntungan yang cukup signifikan, terkadang hampir dua kali lipat dari modal

awal. Pembeli juga dapat manfaat karena bisa memenuhi kebutuhan pakaian dengan harga yang terjangkau, berkualitas, dan dalam kondisi cukup baik.

Di Pasar Sangkumpal Bonang, terdapat sekitar 20 penjual pakaian bekas yang aktif beroperasi. Pembeli yang datang ke pasar ini pun sering kali menceritakan bahwa mereka menemukan berbagai macam pakaian bekas yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari segi harga maupun kualitas. Pasar Sangkumpal Bonang, terutama di lantai 3, terdapat sejumlah kios yang menjual pakaian bekas dengan harga yang relatif murah jika dibandingkan dengan pakaian baru. Barang-barang bekas tersebut diperoleh dari Medan, Tanjung Balai, dan Bandung. Pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang biasanya memesan barang-barang tersebut melalui hubungan langsung dengan penjual di kota-kota tersebut, menggunakan jalur telepon atau langsung datang ke tempat asal barang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Paris Van Hansen sebagai salah satu pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan mengatakan:

Pakaian bekas yang dijual di pasar sangkumpal bonang adalah pakaian import yang berasal dari luar negeri baik korea maupun jepang. Pak Hansen sudah berjualan hampir 20 tahun mulai dari orang tuanya. Modal awal untuk jualan pakaian bekas sekitar Rp 10.000.000 penjual memesan barangnya dari Tanjung Balai, Medan, dan Bandung. Mereka memesan pakaian bekas itu per Ball. Harga pakaian biasanya dibedakan dengan beberapa tumpukan, pakaian yang paling mahal biasanya digantung dengan hanger, pendapatan Pak Hansen per bulan sekitar Rp 10.000.000

sampai Rp 15.000.000 itu juga belum tentu apalagi kalau sepi pasar. Jenis pakaian yang dijual Pak Hansen itu semua jenis pakaian tetapi lebih dominan kaos oblong, switer, dan celana. Tingkat pendapatan pak Hansen sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Apalagi dengan situasi seperti sekarang ini, adanya jualan pakaian bekas *online* menyebabkan pendapatan pedagang menurun dari sebelumnya.⁶

Wawancara dengan pak Irwan, penjual pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan mengatakan:

Pakaian bekas atau sering disebut monza adalah pakaian yang di import ke Indonesia. Pak Irwan sudah berjualan pakaian bekas lebih dari 20 tahun, modal awal pak Irwan sekitar Rp 50.000.000, dia memperoleh pakaian bekas itu dari Tanjung balai. Pakaian di jual mulai dari Rp 10.000 sampai Rp 1.000.000 tergantung brandnya. Jenis pakaian yang dijual pak Irwan adalah pakaian laki-laki dan pakaian wanita. Tingkat pendapatan pak Irwan sudah memenuhi kehidupan sehari-harinya. Serta kondisi perekonomiannya dalam keadaan baik.⁷

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Isma Padillah, Kamillah, dan Muhammad Lathief Lhamy Nasution menyatakan bahwa:

Penjualan pakaian bekas di pasar Sambu sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian pedagang, keadaan ekonomi dan kesejahteraan dari para pedagang berada dalam kondisi baik. Faktor penghambat para pedagang yaitu kondisi covid-19, larangan pemerintah dan keluhan pelanggan, sedangkan faktor pendukung yaitu harga, kualitas dan nama besar pasar sambu.⁸

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Elpida Sari Siregar menyatakan bahwa:

Jual beli pakaian bekas di pasar TPO kota Tanjung Balai ditinjau dari kompolasi hukum ekonomi syariah mengandung unsur *gharar* dimana

⁶ Paris Van Hansen, Pedagang Pakaian Bekas Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan, *Wawancara* ((Padangsidimpuan 19 Mei 2024 Pukul 16:30 WIB).

⁷ Irwan, Pedagang Pakaian Bekas Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan, *Wawancara* ((Padangsidimpuan 19 Mei 2024 Pukul 16:45 WIB).

⁸ Isma Padillah, Kamillah Kamillah, dan Muhammad Lathief Lhamy Nasution, "Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sambu Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 7, No. 1 Juli 2021, hlm. 59, <https://doi.org/10.30821/se.v7i1.9994>.

pedagang ketika memesan barang ke agen tidak dapat mengetahui kualitas dan jumlah barang yang terdapat dalam karung pakaian bekas yang dipesan, dimana pedagang hanya memberikan kode.⁹

Selanjutnya pada penelitian Clara Beatrice, dan Tumpal Pangihutan Situmorang menyatakan bahwa: “Praktek penjualan pakaian bekas memeberikan kontribusi yang positif terhadap pendapatan pedagang.”¹⁰

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Ulfrida Veronika Anthony, Shirley Y.V.I. Goni, dan Antonius Purwanto menyatakan bahwa: “Tingkat perekonomian pedagang, pendapatan para pedagang disana sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dan keadaan ekonomi serta kesejahteraan dari para pedagang dalam kondisi baik.”¹¹

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Ja’far Nasution, dkk menyatakan bahwa:

Aktivitas pariwisata memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat seperti halnya meningkatnya atau misalnya menurunnya penghasilan masyarakat serta perilaku masyarakat terhadap kawasan sekitar. Dampak ekonomi ini dibagi menjadi dua bagian: Termasuk ekonomi langsung yakni dampak ekonomi yang merupakan bersumber dari pengeluaran pengunjung yang dapat dirasakan oleh pedagang setempat secara langsung. Sedangkan dampak ekonom secara tidak langsung yaitu nilai guna (manfaat) yang diterima dari dampak langsung yang menyebabkan kenaikan terhadap input suatu usaha.¹²

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Emilianasari Putri Wicaksono, menyatakan bahwa: “Penjual yang menjual pakaian bekas impor sudah sesuai dengan presepektif ekonomi islam dan sah karena sudah sesuai dengan syarat dan rukunnya.”¹³

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Desi Sofiyanty Fairuz, dan Moh Huzaini menyatakan bahwa:

⁹ Elpida Sari Siregar, “Praktik Jual Beli Baju Bekas Di Kota Tanjung Balai,” *Jurnal El-Thawalib*, Vol 3, No. 3, Juni 2022, hlm. 536–49, <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v3i3.5650>.

¹⁰ Clara Beatrice de Fretes dan Tumpal Pangihutan Situmorang, “Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas Di Kota Waingapu,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 3, No. 3, 2023.

¹¹ Ulfrida Veronika Anthony, Shirley Y.V.I. Goni, dan Antonius Purwanto, “Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Pinasungkulan Bitung.”

¹² Jafar Nasution Dkk., “Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 7, No. 4, 2022.

¹³ Emilianasari Putri Wicaksono, “Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Online Pakaian Bekas Impor Pada Akun Instagram @hum2ndstuff.”

Etika bisnis Islam, keseluruhan pedagang pakaian bekas di pasar Masbagik sudah menerapkan etika bisnis islami, misalnya niat berdagang adalah untuk mencari rezeki yang halal dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.¹⁴

Selanjutnyadalam jurnal yang ditulis oleh Rizal Eldira Lubis dan Ilhamsyah Pasaribuan menyatakan bahwa:

Penerapan sanksi dalam islam atas penyelundupan yaitu jarimah sariqah. Sedangkan penegakan hukum penyelundupan pakaian bekas bisa dilihat dengan melakukan pemberian sanksi terhadap pelaku berdasarkan adanya sanksi pidana dan sanksi administrasi.¹⁵

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Andi Mulyan dan Akhmad Muzakkir menyatakan bahwa:

Rasionalitas yang menjadi alasan membeli pakain bekas di Pasar Karang Sukun Mataram yaitu, faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial atau pergaulan, faktor gaya hidup, dan faktor kulaitas pakaian, merek, kunikan atau model pakaian yang lagi *trendy* di zaman sekarang.¹⁶

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Asrul Zhulmi Pradana menyatakan bahwa:

Praktek jual beli di Potvashion dilakukan antara penjual dan pembeli, pakaian bekas didapatkan di TP Pagi lalu disterilkan. Lalu, ditinjau dari etika bisnis Islam berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, semuanya dilakukan dengan baik dan tidak ada pelanggaran yang dilakukan.¹⁷

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Khoirum Makhmudah dan Moch. Khoirul Anwar menyatakan bahwa:

Praktik jual beli yang dilakukan telah sesuai dengan syarat jual beli menurut Islam, namun jika ditelusuri dari awal barang tersebut didapatkan maka terdapat kemudharatan didalamnya karena barang tersebut

¹⁴ Desi Sofiyanty Fairuz dan Moh Huzaini, “Etika Bisnis Dan Kesejahteraan Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Tradisional Masbagik Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Adz Zhahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 7, No. 2, 2022.

¹⁵ Riza Eldira Lubis dan Ilhamsyah Pasaribuan, “Analisis penerapan hukum terhadap penyelundupan pakaian bekas impor ditinjau dari hukum positif dan pidana Islam,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol 8, No. 2, 2023.

¹⁶ Andi Mulyan dan Akhmad Muzakkir, “Motivasi Konsumen Membeli Pakaian Bekas di Karang Sukun Kelurahan Mataram Timur Kecamatan Mataram Kota Mataram,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol 5, No. 3, 2021.

¹⁷ Muhammad Asrul Zhulmi Pradana dan Khusnul Fikriyah, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Pakaian Bekas Impor Pada Potvashion Sidoarjo,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 6, No. 2, 2023.

didapatkan secara illegal dan melanggar hukum ekspor impor yang berlaku di Indonesia.¹⁸

Adanya larangan pemerintah terhadap penjualan pakaian bekas impor berpotensi mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpunan. Kebijakan ini, yang bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri dan mencegah masuknya barang-barang yang dianggap tidak memenuhi standar, dapat mengubah dinamika pasar. Bagi pedagang pakaian bekas, larangan ini dapat memiliki dua dampak potensial: pertama, mengurangi pendapatan karena pedagang tidak diizinkan menjual barang dagangan mereka, otomatis pendapatan utama mereka hilang. Ini dapat menyebabkan kesulitan ekonomi bagi pedagang pakaian bekas yang bergantung penuh pada bisnis ini. Kedua, penurunan permintaan pakaian murah. Bagi konsumen yang biasa membeli pakaian bekas alternatif murah, larangan ini bisa menyebabkan penurunan daya beli. Selain itu, kebijakan ini juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pakaian bekas secara keseluruhan. Pedagang yang terkena dampak larangan ini mungkin menghadapi tekanan sosial dan ekonomi, dan dengan adanya larangan ini pedagang mungkin dipaksa untuk beralih bisnis lain yang mungkin belum dikuasai, sehingga ada periode penyesuaian yang bisa berdampak pada pendapatan mereka.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpunan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.”

B. Batasan Masalah

Dari penjelasan di atas supaya tidak meluas masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada “Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpunan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.”

¹⁸ Khoirum Makhmudah dan Moch. Khoirul Anwar, “Prespektif Ekonomi Islam Pada Jual Beli Pakean Bekas Impor (Studi Kasus @Calamae),” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol 5,, No. 3, 2022.

C. Batasan Istilah

Untuk memahami pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah yang berkaitan dengan:

1. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang dapat berakibat positif maupun negatif.¹⁹ Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada perubahan atau pengaruh yang terjadi akibat penjualan pakaian bekas, khususnya terkait dengan perubahan tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidiempuan.
2. *Penjualan adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.*²⁰ Penjualan dalam penelitian ini mencakup transaksi langsung oleh pedagang dan pembeli di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidiempuan, baik secara tunai maupun kredit tanpa melibatkan penjualan *online*, atau di lokasi lain.
3. Pakaian bekas adalah benda atau barang yang dipakai seseorang untuk menutupi tubuhnya namun barang tersebut sebelumnya sudah digunakan oleh orang lain.²¹ Pakaian dalam penelitian ini adalah pakaian bekas yang masih layak pakai dan jenis pakaian bekas tersebut baju kaos, kemeja, celana, dan

¹⁹ Suharno dan Ana Ratnoningsi, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karyah, 2010), hlm. 243.

²⁰ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

²¹ Hanjoyo Bono Nimpono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), hlm. 99.

switer yang dijual dalam kondisi baik di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.

4. Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pendapatan berasal dari berbagai sumber seperti gaji, hasil usaha, investasi, dan penjualan produk atau layanan.²² Pada penelitian ini pendapatan mengacu pada jumlah uang yang diterima pedagang dari hasil penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. *Bagaimana dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun?*
2. *Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap praktik penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun?*

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini yaitu:

1. *Untuk mengetahui dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.*
2. *Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap praktik penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.*

²² Mankiw N. Gregoory, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 156.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. *Bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam perkuliahan. Sehingga peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman di lapangan. Serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana S-1 Ekonomi dalam bidang ekonomi syariah.*
2. *Bagi dunia akademik adalah hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan dapat menambah kepustakaan di bidang ilmu pengetahuan serta untuk acuan penelitian selanjutnya.*
3. *Bagi pedagang dan pembaca adalah Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembacanya dan juga sebagai sumber informasi dikalangan pedagang mengenai kehidupan ekonomi sesama yang ada di sekitarnya, serta kiranya dapat memberikan manfaat dan petunjuk untuk penelitian ruang lingkup yang sama.*

G. Sistematika Penelitian

Untuk lebih memudahkan memahami isi penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti membuat sistematika pembahasan yang dibagi kepada beberapa bab dan sub bahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka: Menjelaskan tentang landasan teori permasalahan yang diteliti disertai dengan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: Membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian: Yang membahas tentang gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian, hasil dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan baik dalam bentuk narasi, dan tabel. Peneliti akan menuangkan hasil penelitian lapangan berdasarkan fakta yang dikumpulkan secara kronologis.

Bab V Penutup: Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan hasil penelitian secara keseluruhan yang didapatkan berdasarkan metode yang digunakan. Untuk rekomendasi atau saran ditujukan kepada para peneliti yang akan menggunakan skripsi peneliti sebagai rujukan, para pembuatan kebijakan dan lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Pengaruh adalah adanya daya dan timbul dari sesuatu baik itu benda maupun orang yang ikut membentuk watak, perilaku dan kepercayaan seseorang. Pengaruh adalah dimana suatu keadaan ada timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.¹

Dampak adalah perubahan yang terjadi akibat suatu tindakan, kebijakan, atau aktivitas tertentu dalam suatu sistem.² Dalam perspektif ekonomi, dampak dapat berupa konsekuensi positif atau negatif terhadap individu, kelompok, atau masyarakat secara luas.³

Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam suatu keputusan yang diambil seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seseorang sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

¹ Suharno dan Ana Ratnoningsi, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 243.

² William N. Dunn, *Public Policy Analysis* (New Jersey: Pearson, 2003), hlm. 212.

³ Suratmo, *Dampak Ekonomi Global* (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2004), hlm. 243.

b. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk meyakinkan, membujuk, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti, tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjenuhkan, seperti kegembiraan daripada kesedihan dan optimisme daripada pesimisme.⁴

Dampak positif adalah perubahan yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Menurut William N. Dunn, dampak positif dapat berupa peningkatan kesejahteraan, efisiensi, serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.⁵

Dampak positif adalah hasil atau pengaruh baik dan menguntungkan dari suatu peristiwa atau tindakan. Dampak positif bisa berupa manfaat, keuntungan atau peningkatan yang dirasakan oleh individu maupun kelompok setelah terjadinya suatu hal.

c. Dampak Negatif

Dampak negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan serta mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti

⁴ Suharno dan Ana Ratnoningsi, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 244.

⁵ William N. Dunn, *Public Policy Analysis*, hlm. 212.

atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu serta dapat merugikan orang lain.⁶

Dampak negatif adalah konsekuensi yang merugikan individu atau kelompok tertentu akibat suatu kebijakan atau aktivitas ekonomi.⁷ Menurut Mankiw, dampak negatif dapat berupa persaingan yang tidak sehat, penurunan kualitas barang, atau pengaruh buruk terhadap lingkungan.⁸

Dalam perspektif ekonomi Islam, dampak negatif harus diminimalkan dengan menerapkan prinsip bisnis yang sesuai dengan syariah, seperti kejujuran dalam transaksi dan menjaga kualitas barang dagangan.⁹

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Dampak negatif juga adalah efek atau konsekuensi buruk yang merugikan atau menyebabkan masalah. Ini bisa berupa kerugian material, emosional, atau sosial yang dialami akibat suatu tindakan atau peristiwa.

⁶ Hanjoyo Bono Nimpono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 99.

⁷ Mardiasmo, *Perpejakan dan Prekenomian* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 14.

⁸ N. Georgy Mankiw, *Principles of Economics* (Boston: Cengage Learning, 2018), hlm. 76.

⁹ Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics: Theory and Practice* (Pakistan: Sh. Muhammad Ashraf, 1970), hlm. 102.

2. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Penjualan atau selling artinya proses penjualan. Sedangkan menjual atau sell artinya menyerahkan sesuatu kepada pembeli dengan harga tertentu. Penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik kredit maupun tunai.

Penjualan merupakan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena dengan penjualan maka akan di dapatkan keuntungan. Semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang akan di dapatkan akan semakin maksimal. Penjualan adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.¹⁰

Penjualan adalah mendapatkan seseorang untuk membeli salah satu produk dan jasa baik dengan cara promosi atau secara langsung.¹¹ Penjualan adalah bagaimana menciptakan hubungan jangka panjang dengan pelanggan melalui produk atau jasa. Penjualan berarti sebuah taktik yang dapat mengintegrasikan perusahaan, pelanggan, dan relasi antara keduanya. Penjualan adalah pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut, penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan

¹⁰ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, hlm. 5.

¹¹ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan pemasaran Jasa*, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 136.

*pedagang, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang.*¹²

*Penjualan adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan pertukaran barang atau jasa dengan nilai tertentu, baik dalam bentuk uang maupun sistem barter. Menurut Kotler dan Keller, penjualan merupakan proses memotivasi calon pembeli untuk melakukan transaksi dengan tujuan memperoleh keuntungan.*¹³ *Menurut William J. Stanton, penjualan adalah proses interaksi antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui pertukaran barang atau jasa.*¹⁴

*Dalam konteks perdagangan pakaian bekas di Pasar Sangkumpul Bonang, penjualan menjadi faktor utama dalam menentukan pendapatan pedagang. Menurut Suharto, strategi penjualan yang efektif, seperti pelayanan yang baik, harga kompetitif, serta kualitas barang yang terjamin, dapat meningkatkan jumlah pelanggan dan memperbesar keuntungan.*¹⁵

*Dalam perspektif ekonomi Islam, penjualan harus memenuhi prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam transaksi. Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin menjelaskan bahwa transaksi jual beli yang sah harus dilakukan tanpa adanya unsur penipuan atau ketidakjelasan (gharar).*¹⁶

¹² Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modren* (Yogyakarta: Liberty, 1997), hlm. 61.

¹³ Philip Kotler dan Kevin LanE keller, *Marketing Management* (Essex: Pearson Education, 2016), hlm. 512.

¹⁴ Wiliam J. Stanton, *Fudamentals of Marketing* (New York: Mc Graw Hill, 2001), hlm. 78.

¹⁵ Suharto, *Analisis Pakaian Bekas di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 94.

¹⁶ Al-ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Dar Al-kutub, Al-ilmiyah, 2005), hlm. 219.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan adalah sebagai berikut:

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Maksudnya penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan yaitu: jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan, harga produk, dan syarat penjualan seperti pembayaran, pengantaran, garansi serta pelayanan dan sebagainya.¹⁷

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang harus diperhatikan adalah: kelompok pembeli dan segmen pasar, daya belinya, frekuensi pembelinya, jenis pasarnya, dan keinginan serta kebutuhan para pembelinya.

3) Modal

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli atau

¹⁷ Robin Lent dan Genevieve Tour, *88 Strategi Penjualan Eksklusif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 5.

apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu atau membawa barangnya ke tempat pembeli Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Perusahaan besar biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri atau bagian penjualan yang dipegang orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan.

5) Faktor Lain

Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal yang relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan.

c. Jenis-jenis Penjualan

Menurut Murti Sumarni dalam bukunya bauran pemasaran dan loyalitas pelanggan penjualan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Penjualan Langsung, yaitu suatu proses membantu dan membujuk satu atau lebih calon konsumen untuk membeli barang atau jasa atau

bertindak sesuai ide tertentu dengan menggunakan komunikasi tatap muka.

- 2) Penjualan Tidak Langsung, yaitu bentuk persentase dan promosi gagasan barang dan jasa dengan menggunakan media tertentu seperti surat kabar, televisi, brosur dan lain-lain.¹⁸

d. Bentuk-bentuk Penjualan

Ada beberapa bentuk-bentuk penjualan sebagai berikut:

- 1) Penjualan tunai Penjualan ini bersifat *cash* dan *carry* atau dibayar kontan, dimana penjualan ini terjadi setelah ada kesepakatan antara penjual dan pembeli.
- 2) Penjualan *credit* Penjualan ini termasuk *non cash* dengan tenggang waktu tertentu yang rata-rata diatas sebulan.
- 3) Penjualan grosir Penjualan grosir adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli melalui pedagang perantara yang menjadi pedagang pabrik atau importir dengan pedagang eceran.
- 4) Penjualan ekspor Penjualan ini dilakukan dengan pihak pembeli, luar negeri mengimpor barang yang menggunakan fasilitas *letter of credit*.

3. Pakaian Bekas

a. Pengertian Pakaian Bekas

Pakaian bekas adalah barang tekstil yang telah dipakai sebelumnya dan diperjualbelikan kembali oleh pedagang.¹⁹ Fenomena perdagangan pakaian bekas telah menjadi tren global, terutama di negara-negara

¹⁸ Murti Sumarni, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Pelanggan* (Yogyakarta: Liberty, 2003), hlm. 321.

¹⁹ Rifai, *Tren Bisnis Pakaian Bekas* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 88.

berkembang, di mana masyarakat mencari alternatif pakaian murah yang masih layak pakai.²⁰

Pakaian bekas adalah pakaian yang telah digunakan sebelumnya oleh seseorang dan kemudian diperjualbelikan kembali dalam kondisi tertentu. Menurut Kotler dan Keller, pakaian bekas termasuk dalam kategori barang sekunder, yaitu barang yang masih memiliki nilai guna setelah pemakaian awalnya dan dapat didaur ulang atau dijual kembali.²¹

Dalam konteks perdagangan, pakaian bekas sering disebut sebagai *thrift clothing* atau *second-hand clothing*. Menurut Anggraeni, pakaian bekas yang diperjualbelikan umumnya berasal dari donasi, sisa ekspor, atau pakaian yang sudah tidak digunakan oleh pemilik sebelumnya tetapi masih dalam kondisi layak pakai.²²

Perdagangan pakaian bekas banyak ditemukan di pasar tradisional maupun *platform online*, terutama karena harganya yang lebih terjangkau dibandingkan pakaian baru. Menurut penelitian Suharto, meningkatnya minat masyarakat terhadap pakaian bekas disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterjangkauan harga, *tren mode* berkelanjutan (*sustainable fashion*), dan kualitas pakaian impor yang masih sangat baik.²³

Dalam perspektif ekonomi Islam, perdagangan pakaian bekas diperbolehkan selama memenuhi prinsip jual beli yang sah, seperti

²⁰ Harris, *Used Clothes and Global Trade* (London: Blackwell, 2015), hlm. 67.

²¹ Philip Kotler dan Kevin LanE keller, *Marketing Management*, hlm. 512.

²² Anggraeni, *Tren Pakaian Bekas di Era Digital* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 45.

²³ Suharto, *Analisis Pakaian Bekas di Indonesia*, hlm. 88.

kejujuran dalam transaksi, tidak ada unsur penipuan, dan barang yang dijual masih layak pakai.²⁴

Jadi pakaian bekas adalah pakaian yang sudah dipakai oleh pemilik awalnya dan dijual kembali. Dalam keadaan yang masih bagus dan layak pakai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan Pakaian Bekas

Penjualan pakaian bekas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun preferensi konsumen. Menurut Kotler dan Keller, keputusan pembelian barang bekas dipengaruhi oleh kombinasi harga, kualitas, dan tren pasar.²⁵ Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi Penjualan pakaian bekas:

1) Faktor Ekonomi

Daya beli masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan tingkat konsumsi pakaian bekas. Ketika kondisi ekonomi memburuk, banyak orang beralih ke pakaian bekas karena harganya lebih murah dibandingkan pakaian baru. Dalam kondisi resesi atau krisis ekonomi, permintaan pakaian bekas cenderung meningkat karena masyarakat mencari alternatif yang lebih terjangkau.²⁶

Selain itu, harga pakaian bekas yang lebih murah dibandingkan pakaian baru menjadi daya tarik utama bagi konsumen. Pakaian bekas sering kali dijual dengan harga yang jauh lebih rendah, bahkan untuk

²⁴ Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics: Theory and Practice*, hlm. 102.

²⁵ Philip Kotler dan Kevin LanE keller, *Marketing Management*, hlm. 312.

²⁶ Suharto, *Analisis Pakaian Bekas di Indonesia*, hlm. 80.

merek-merek terkenal.²⁷ Perbedaan harga ini menjadi alasan utama mengapa konsumen dari berbagai lapisan ekonomi tertarik untuk membeli pakaian bekas.

Tingkat pendapatan masyarakat juga berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Pendapatan yang rendah atau tidak stabil membuat konsumen lebih cenderung memilih pakaian bekas daripada pakaian baru. Selain itu, meningkatnya biaya produksi dan impor pakaian baru membuat harga pakaian semakin mahal, sehingga banyak konsumen beralih ke pakaian bekas sebagai solusi yang lebih ekonomis.

Ketersediaan pasar pakaian bekas yang luas dan mudah dijangkau juga menjadi faktor ekonomi yang berpengaruh. Banyak pedagang menjual pakaian bekas di pasar tradisional, toko *thrift*, dan *platform online*, sehingga memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang dengan harga lebih murah dibandingkan di pusat perbelanjaan.²⁸

Dalam konteks perdagangan pakaian bekas di Pasar Sangkumpal Bonang, faktor-faktor ekonomi ini sangat berperan dalam menentukan tingkat penjualan dan pendapatan pedagang. Dalam perspektif ekonomi Islam, jual beli pakaian bekas diperbolehkan selama barang yang dijual layak pakai dan transaksi dilakukan secara jujur tanpa adanya penipuan.²⁹

²⁷ Anggraeni, *Tren Pakaian Bekas di Era Digital*, hlm. 61.

²⁸ Hidayat, *Gaya Hidup Konsumen Milenial dalam Berbelanja Pakaian Bekas* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 125.

²⁹ Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics: Theory and Practice*, hlm. 102.

2) Faktor Sosial dan Gaya Hidup

Faktor sosial dan gaya hidup berperan dalam meningkatnya minat terhadap pakaian bekas. Secara sosial, *thrifting* menjadi *tren* di kalangan masyarakat, terutama karena harga yang lebih terjangkau dan pengaruh komunitas tertentu. Selain itu, kesadaran akan keberlanjutan dan upaya mengurangi limbah tekstil mendorong konsumen memilih pakaian bekas sebagai bagian dari gaya hidup ramah lingkungan.

Gaya hidup modern juga mempengaruhi preferensi konsumen, di mana banyak orang mencari pakaian unik dan *vintage* sebagai bentuk ekspresi diri. Media sosial turut berkontribusi dalam mempercepat popularitas pakaian bekas dengan menjadi *platform* pemasaran bagi para pedagang. Selain itu, kepercayaan antara penjual dan pembeli menjadi faktor penting dalam transaksi pakaian bekas.

3) Faktor Kualitas dan Keberlanjutan

Kualitas pakaian bekas menjadi faktor utama yang dipertimbangkan konsumen, terutama jika pakaian tersebut berasal dari merek ternama dan memiliki bahan yang tahan lama. Konsumen lebih memilih pakaian bekas yang masih layak pakai dan memiliki nilai lebih dibandingkan pakaian baru dengan harga yang lebih mahal.

Selain itu, aspek keberlanjutan juga memengaruhi perdagangan pakaian bekas. Kesadaran akan dampak industri tekstil terhadap lingkungan mendorong banyak orang untuk membeli pakaian bekas sebagai bentuk konsumsi berkelanjutan. Penggunaan kembali pakaian

bekas membantu mengurangi limbah tekstil dan mendukung tren mode yang lebih ramah lingkungan.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang berasal dari hasil penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.³⁰

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.³¹

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji, hasil usaha, investasi, atau sumber lainnya. Ini merupakan komponen penting dalam analisis keuangan dan ekonomi.³²

³⁰ Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 621.

³¹ Mankiw N. Gregoory, *Teori Makro Ekonomi*, hlm. 156.

³² Sadono sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 39.

Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diterima tanpa melakukan tindakan apapun yang dilakukan oleh warga negara. Pendapatan pribadi mencakup semua pendapatan masyarakat, terlepas dari apakah pendapatan tersebut berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi atau tidak.

b. Jenis-jenis Pendapatan

Secara umum pendapatan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji dan upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitas.

2) Pendapatan dari *asset* produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok *asset* produktif yaitu: *asset* finansial seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan bukan finansial (*real asset*) seperti rumah yang memberikan penghasilan mewah.

3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan di negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para pengangguran.³³

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, sebagai berikut:

³³ Sinta tambunan, Nofinawati, Hamni Fadlilah Nasution, Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan), *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 02, No. 01, 2022, hlm. 380

1) Lama Usaha

Dalam jangka waktu tertentu, seseorang harus mengembangkan bidang suatu perusahaan dengan meningkatkan keterampilan, pengalaman, dan keahlian mereka. Bidang keterampilan ini mencakup keterampilan fisik (kekuatan), mental (kecerdasan, perangkat), dan sifat-sifat yang menentukan seberapa baik produktivitas sebanding dengan pendapatan.

2) Jam Kerja

Jumlah jam kerja dan kekuatan yang dimiliki setiap orang sangat beragam di dunia kerja. Orang yang bekerja keras cenderung menghabiskan waktu sebanyak mungkin di tempat kerja dan mengurangi waktu istirahat. Sebaliknya, orang yang bekerja sesuai dengan kemampuan mereka dan dapat membagi waktu antara bekerja dan istirahat.

3) Perbedaan Pendidikan

Investasi waktu dan uang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan dikenal sebagai modal manusia. Berinvestasi dalam peningkatan keterampilan akan menghasilkan manfaat bagi masyarakat dan individu secara keseluruhan. Pendidikan sebenarnya memiliki hasil yang proporsional.

4) Perbedaan Jenis Pekerjaan

Profesi yang membutuhkan pengalaman dan risiko lebih tinggi daripada yang membutuhkan sedikit spesialisasi.

5) Faktor Lain

Diskriminasi juga mempengaruhi pendapatan. Diskriminasi dan pengucilan dalam bidang tertentu memengaruhi besarnya pendapatan.

d. Indikator Pendapatan

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

- 1) Banyaknya kesempatan kerja yang tersedia memungkinkan seseorang untuk mendapatkan kompensasi atau penghasilan.
- 2) Keterampilan dan keahlian dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan dapat memengaruhi pendapatan.
- 3) Motivasi di tempat kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan profitabilitas. Jika seseorang lebih termotivasi untuk bekerja, akan mendapatkan lebih banyak uang.
- 4) Ketekunan dalam bekerja dibutuhkan keberanian dan kesabaran untuk bekerja jika seseorang ingin sukses. Ada banyak tantangan, jadi sabar dan berani diperlukan.
- 5) Modal yang digunakan dalam dunia usaha yang ditekuni, besar kecilnya modal yang digunakan sangat berpengaruh.³⁴

³⁴ Sukmayanti Ratna, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega, 2008), hlm. 117.

e. Pengertian Pendapatan Dalam Pandangan Islam

Penghasilan dalam Islam didefinisikan sebagai hasil dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan yang berasal dari sumber daya yang halal dapat menghasilkan manfaat yang diberikan oleh Allah. Sebaliknya, memperoleh kekayaan melalui tindakan seperti pencurian, korupsi, bahkan transaksi yang melanggar hukum telah mengakibatkan kerusakan didunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa keselamatan dunia dan akhirat.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S. *An-Nahl* ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِعِندِهِ تَعْبُدُونَ ۝ ١١٤

Artinya: *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.*³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Tuhan membimbing hamba-Nya untuk menemukan makanan berdasarkan dua persyaratan dasar. Halal adalah langkah pertama, dan dalam hal ini Allah menetapkan. Kriteria kedua adalah *ṭayyib*, yang berarti baik dan bergizi, dan tidak membahayakan pikiran atau tubuh. Dalam kehidupan keluarga Islami, nilai-nilai Islam sangat membantu. Akibatnya, perlu dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada hukum halal dan haram. Baik dari *output*

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. *An-Nahl*, Ayat 144.

(pekerjaan), hak berpikir, konsumsi, transaksi, dan investasi. Oleh karena itu, ketika orang Islam memberikan pendapatan, mereka harus mempertimbangkan aspek hukum ini karena hukum Islam sangat melarang pembagian pendapatan yang berasal dari unsur Haram. Selain itu, metode yang digunakan untuk memberikan pendapatan juga didasarkan pada hukum Islam.

f. Kegiatan Penjualan Ditinjau Dari Pandangan Ekonomi Islam

Agama Islam memiliki ajaran yang luas dan berlaku untuk semua orang. Dengan kata "komprehensif", syari'ah Islam mencakup semua aspek kehidupan. Baik ritual maupun sosial ekonomi (*mu'āmalah*), universal berarti bahwa syari'at Islam dapat diterapkan di mana pun dan kapan pun sampai hari akhir. Bermu'āmalah, atau kegiatan sosial ekonomi, dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan fleksibel.

Fiqh *mu'āmalah* adalah istilah yang lebih umum digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi Islam. Ini adalah aturan-aturan (hukum) Allah yang dimaksudkan untuk mengatur kehidupan manusia dalam hal-hal yang berkaitan dengan urusan duniawi atau sosial kemasyarakatan.³⁶

Menurut perspektif Islam, penjualan dan perdagangan adalah bagian dari kehidupan yang termasuk dalam bidang *mu'āmalah*, yaitu bidang yang berkaitan dengan hubungan horizontal antara manusia. Aspek ini sangat penting dalam ekonomi Islam karena sangat terkait dengan sektor ril. Sistem ekonomi Islam tampaknya memprioritaskan sektor ril daripada sektor

³⁶ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 15.

moneter, dan kedua sektor ini selalu terhubung melalui transaksi penjualan atau jual beli. Namun, tidak semua tindakan perdagangan, atau penjualan, boleh dilakukan. Dalam Islam, perdagangan yang tidak jujur mengandung unsur penipuan, sehingga ada pihak yang dirugikan.³⁷

Dalam perdagangan Islam, hal yang baik adalah berusaha atau mencari rizki Allah. Berdagang, berniaga, atau membeli adalah salah satu bentuk bisnis itu. Dalam sejarah, Nabi Muhammad pada masa kecilnya adalah seorang pedagang yang menjual barang-barang milik Khadijah, seorang saudagar kaya. Kejujuran dan keberhasilan Nabi ditunjukkan dengan ketertarikan pemilik modal kepadanya hingga menjadi istri Nabi.

Dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 198, menyatakan anjuran untuk melakukan kegiatan perdagangan atau penjualan:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: *Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.*³⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa bahwa Allah SWT menyeru manusia untuk berusaha mencari rezki yang halal. Salah satu cara memperoleh rezki dari Allah SWT yaitu dengan melakukan perdagangan atau berusaha.

³⁷ Masyhuri, *System Perdagangan Dalam Islam* (Jakarta: Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, 2005), hlm. 1.

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. *Al-Baqarah*, t.t., a. Ayat 198.

Selama mereka belum berpisah, orang yang melakukan transaksi jual-beli boleh melakukan *khiyār*. Kedua pihak akan diberkahi dalam jual-beli mereka jika melakukan transaksi dengan benar dan jelas. Allah SWT akan menghancurkan keuntungan jual-beli mereka jika mereka menyembunyikan dan berdusta. Akibatnya, dalam dunia perdagangan, Islam mengajarkan para pihak untuk bertindak jujur. Kejujuran dalam transaksi jual-beli ini menempatkan pihak yang melakukan transaksi pada tempat yang baik dan mulia di mata Allah.

B. Penelitian Terdahulu

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang dapat berakibat positif maupun negatif.³⁹ Dampak dalam penelitian ini mengacu pada perubahan atau pengaruh yang terjadi akibat penjualan pakaian bekas, khususnya terkait dengan perubahan tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

*Penjualan adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.*⁴⁰ Penjualan dalam penelitian ini mencakup transaksi langsung oleh pedagang dan pembeli di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan, baik secara tunai maupun kredit tanpa melibatkan penjualan *online*, atau di lokasi lain.

Pakaian bekas adalah benda atau barang yang dipakai seseorang untuk menutupi tubuhnya namun barang tersebut sebelumnya sudah digunakan oleh

³⁹ Suharno dan Ana Ratnoningsi, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 243.

⁴⁰ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, hlm. 5.

orang lain.⁴¹ Pakaian dalam penelitian ini adalah pakaian bekas masih layak pakai dan dijual dalam kondisi baik di pasar Sangkumpul Bonang Padangsampung.

Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.⁴² Pada penelitian ini pendapatan mengacu pada jumlah uang yang diterima pedagang dari penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpul Bonang Padangsampung.

Menurut Penelitian Isma Padillah menyatakan bahwa penjualan pakaian bekas di pasar Sambu sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian pedagang, keadaan ekonomi dan kesejahteraan dari para pedagang berada dalam kondisi baik. Faktor penghambat para pedagang yaitu kondisi covid-19, larangan pemerintah dan keluhan pelanggan, sedangkan faktor pendukung yaitu harga, kualitas dan nama besar pasar sambu.⁴³

Selanjutnya menurut penelitian oleh Elpida Sari Siregar menyatakan bahwa jual beli pakaian bekas di pasar TPO kota Tanjung Balai ditinjau dari kompolasi hukum ekonomi syariah mengandung unsur *gharar* dimana pedagang ketika memesan barang ke agen tidak dapat mengetahui kualitas dan jumlah barang yang terdapat dalam karung pakaian bekas yang dipesan, dimana pedagang hanya memberikan kode.⁴⁴

⁴¹ Hanjoyo Bono Nimpono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 99.

⁴² Mankiw N. Gregoory, *Teori Makro Ekonomi*, hlm. 156.

⁴³ Isma Padillah, Kamilah Kamilah, dan Muhammad Lathief Lhamy Nasution, "Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sambu Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

⁴⁴ Elpida Sari Siregar, "Praktik Jual Beli Baju Bekas Di Kota Tanjung Balai."

Selanjutnya menurut penelitian Ulfrida Veronika Anthony dkk, dengan menyatakan bahwa tingkat perekonomian pedagang, pendapatan para pedagang disana sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dan keadaan ekonomi serta kesejahteraan dari para pedagang dalam kondisi baik.⁴⁵

Selanjutnya menurut penelitian oleh Clara Beatrice, Tumpal Pangihutan Situmorang menyatakan bahwa praktek penjualan pakaian bekas memberikan kontribusi yang positif terhadap pendapatan pedagang.⁴⁶

Selanjutnya menurut Ja'far Nasution, dkk menyatakan bahwa aktivitas pariwisata memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat seperti halnya meningkatnya atau misalnya menurunnya penghasilan masyarakat serta perilaku masyarakat terhadap kawasan sekitar. Dampak ekonomi ini dibagi menjadi dua bagian: Termasuk ekonomi langsung yakni dampak ekonomi yang merupakan bersumber dari pengeluaran pengunjung yang dapat dirasakan oleh pedagang setempat secara langsung. Sedangkan dampak ekonomi secara tidak langsung yaitu nilai guna (manfaat) yang diterima dari dampak langsung yang menyebabkan kenaikan terhadap input suatu usaha.⁴⁷

Berdasarkan teori dan pendapat penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penjualan pakaian bekas memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan pedagang terutama di pasar-pasar tradisional.

⁴⁵ Ulfrida Veronika Anthony, Shirley Y.V.I. Goni, dan Antonius Purwanto, "Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Pinasungkulan Bitung."

⁴⁶ Clara Beatrice de Fretes dan Tumpal Pangihutan Situmorang, "Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas Di Kota Waingapu," 2023.

⁴⁷ Jafar Nasution dkk., "Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok."

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel perbandingan penyajiannya antara lain sebagai berikut:

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ismi Padillah, Kamilah, dan Muhammad Lathief Lhamy Nasution UIN Sumatera Utara Medan. (Jurnal Ekonomi Islam Vol.7 No.1 Tahun 2021) ⁴⁸	Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sambu Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Tingkat pendapatan pedagang dari penjualan pakaian bekas di Pasar Sambu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, omzet dagang memang sedang menurun ditengah pandemi, namun hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan mereka
2.	Andi Mulyan, Akhmad Muzakir, program studi Universitas Nahdlatul Ulama NTB. (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Vol.5 No.3 Tahun 2021) ⁴⁹	Motivasi Konsumen Membeli Pakaian Bekas Di Pasar Loak Karang Sukun Kelurahan Mataram Timur Kecamatan Mataram Kota Mataram.	Pakaian bekas merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan akan pakaian. Rasionalitas yang menjadi alasan membeli pakaian bekas di Pasar Karang Sukun Mataram yaitu, faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial atau pergaulan, faktor gaya hidup, dan faktor kualitas pakaian, merek, kunikan atau model pakaian yang lagi <i>trendy</i> di zaman sekarang.

⁴⁸ Isma Padillah, Kamilah Kamilah, dan Muhammad Lathief Lhamy Nasution, "Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sambu Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

⁴⁹ Andi Mulyan dan Akhmad Muzakir, "Motivasi Konsumen Membeli Pakaian Bekas di Karang Sukun Kelurahan Mataram Timur Kecamatan Mataram Kota Mataram."

3.	Elpida Sari Siregar, program studi IAIN Padangsidimpuan. (Jurnal El-Thawalib Vol.3 No.3 Tahun 2022) ⁵⁰	Praktik Jual Beli Baju Bekas Di Kota Tanjung Balai	Jual beli pakaian bekas di pasar TPO kota Tanjung Balai ditinjau dari kompolasi hukum ekonomi syariah mengandung unsur gharar dimana pedagang di pasar TPO kota Tanjung Balai ketika memesan barang ke agen tidak dapat mengetahui kualitas dan jumlah barang yang terdapat dalam karung pakaian bekas yang dipesan, dimana pedagang hanya memberikan kode.
4.	Emilianasari Putri Wicaksono, program studi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 3, No, 2, Tahun 2022) ⁵¹	Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Online Pakaian Bekas Impor Pada Akun Instagram @hum2ndstuff.	Sistem jual beli yang dilakukan oleh akun instagram @hum2ndstuff diperbolehkan karena memenuhi syarat dan rukun dalam jual beli dengan diketahuinya pakaian yang dijual oleh calon pembeli juga tidak mengandung unsur negatif di dalamnya.
5.	Chika Nur Narulita, Eduardus Bayo Sili, I Gusti Agung Wisudawan, Program Studi Unram. (Jurnal Commerce Low Vol.2 No. 1 Tahun 2022) ⁵²	Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Jual Beli Barang Pakaian <i>Second - Trift Brand Paradise Suplly</i> .	Perlindungan hukum terhadap konsumen dalam jual beli barang pakaian <i>second trift brand paradise suplly</i> yaitu perlindungan preventif dan represif. Tanggung jawab pelaku usaha terhadap kerugian yang ditimbulkan dari pemakaian <i>second trift brand paradise suplly</i> adalah dengan tanggung jawab hukum secara keperdataan yaitu ganti kerugian.

⁵⁰ Elpida Sari Siregar, "Praktik Jual Beli Baju Bekas Di Kota Tanjung Balai."

⁵¹ Emilianasari Putri Wicaksono, "Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Online Pakaian Bekas Impor Pada Akun Instagram @hum2ndstuff."

⁵² Chika Nur Narulita, Eduardus Bayo Sili, dan I Gusti Agung Wisudawan, "Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Jual Beli Barang Pakaian Second Trift Brand Paradise Suplly."

6.	Desi Sofiyanty Fairuz, Sahri, Moh Huzaini, program studi universitas Mataram. (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol.7 No. 2 Tahun 2022) ⁵³	Etika Bisnis Dan Kesejahteraan Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Tradisional Masbagik Dalam Presepektif Ekonomi Islam.	Etika bisnis Islam, keseluruhan pedagang pakaian bekas di pasar masbagik sudah menerapkan etika bisnis islami, misalnya niat berdagang adalah untuk mencari rezeki yang halal dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, jujur, menjual barang yang baik mutunya dan kesejahteraan pedagang pakaian bekas di pasar tradisional Masbagik telah mampu memenuhi kebutuhan daruriat dan hajatnya, serta telah mendapatkan kehidupan yang baik/hayaatun tayyibah
7.	Khoirum Makmudah, Moch. Khoirul Anwar. Program studi Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. (Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam Vol.5 No.3 Tahun 2022) ⁵⁴	Presepektif Ekonomi Islam Pada Jual Beli Pakaian Bekas Impor (Studi Kasus @Calamae).	praktik jual beli yang dilakukan pada akun @calamae telah sesuai dengan syarat jual beli menurut Islam. namun jika ditelusuri dari awal barang tersebut didapatkan maka terdapat kemudharatan didalamnya dikarenakan barang tersebut didapatkan secara ilegal dan melanggar hukum ekspor impor yang berlaku di Indonesia.
8.	Ja'far Nasution, dkk, (Jurnal Masharif al-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah	Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di	Aktivitas pariwisata memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat seperti halnya meningkatnya

⁵³ Desi Sofiyanty Fairuz Dan Moh Huzaini, "Etika Bisnis Dan Kesejahteraan Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Tradisional Masbagik Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

⁵⁴ Khoirum Makmudah dan Moch. Khoirul Anwar, "Prespektif Ekonomi Islam Pada Jual Beli Pakean Bekas Impor (Studi Kasus @Calamae)."

	Vol.7, No.4 Tahun 2022) ⁵⁵	Lingkungan Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok	atau misalnya menurunnya penghasilan masyarakat serta perilaku masyarakat terhadap kawasan sekitar. Dampakekonomi ini dibagi menjadi dua bagian: Termasuk ekonomi langsung yakni dampak ekonomi yang merupakan bersumber dari pengeluaran pengunjung yang dapat dirasakan oleh pedagang setempat secara langsung. Sedangkan dampak ekonomi secara tidak langsung yaitu nilai guna (manfaat) yang diterima dari dampak langsung yang menyebabkan kenaikan terhadap input suatu usaha
9.	Muhammad Asrul Zhulmi Pradana, program studi Universitas Negeri Surabaya, Indonesia (Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam Vol.6 No.2 Tahun 2023) ⁵⁶	Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Pakaian Bekas Impor Pada Potvashion Sidoarjo	Praktek jual beli di Potvashion dilakukan antara penjual dan pembeli, pakaian bekas didapatkan di TP Pagi lalu disterilkan. Lalu, ditinjau dari etika bisnis islam berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, semuanya dilakukan dengan baik dan tidak ada pelanggaran yang dilakukan.

⁵⁵ Jafar Nasution dkk., “Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok.”

⁵⁶ Muhammad Asrul Zhulmi Pradana dan Khusnul Fikriyah, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Pakaian Bekas Impor Pada Potvashion Sidoarjo.”

10.	Rizal Eldira Lubis, Ilhamsyah Pasaribuan. Program studi UIN Sumatera Utara. (Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol.8 No.2 Tahun 2023) ⁵⁷	Analisis Penerapan Hukum Terhadap Penyelundupan Pakaian Bekas Impor Di Tinjau Dari Hukum Positif Dan Pidana Islam.	Penerapan sanksi dalam islam atas penyelundupan yaitu jarimah sariqah. Sedangkan penegakan hukum penyelundupan pakaian bekas bisa dilihat dengan melakukan pemberian sanksi terhadap pelaku berdasarkan adanya sanksi pidana dan sanksi administrasi.
11.	Ulfrida Veronika Anthony, Shirley Y.V.I. Goni, Antonius Purwanto. (Jurnal Ilmiah Society Vol.3 No.1 Tahun 2023) ⁵⁸	Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Pinasungkulan Bitung.	Penjualan pakaian bekas di pasar pinasungkulan bitung sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian pedagang, pendapatan para pedagang disana sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dan keadaan ekonomi serta kesejahteraan dari para pedagang dalam kondisi baik.
12.	Clara Beatrice de Fretes dan Tumpal Pangihutan Situmorang. program studi Universitas Kristen wira wacana sumba.(Journal Of Social Science Research Vol.3 No.3 Tahun 2023) ⁵⁹	Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Kota Waingapu	Penjualan pakaian bekas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perekonomian pedagang. Praktek penjualan pakaian bekas memeberikan kontribusi yang positif terhadap pendapatan pedagang, memungkinkan mereka untuk meraih tingkat perekonomian yang lebih baik.

⁵⁷ Riza Eldira Lubis dan Ilhamsyah Pasaribuan, "Analisis penerapan hukum terhadap penyelundupan pakaian bekas impor ditinjau dari hukum positif dan pidana Islam."

⁵⁸ Ulfrida Veronika Anthony, Shirley Y.V.I. Goni, dan Antonius Purwanto, "Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Pinasungkulan Bitung."

⁵⁹ Clara Beatrice de Fretes dan Tumpal Pangihutan Situmorang, "Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas Di Kota Waingapu," 2023.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan Isma Padillah adalah terletak pada subjeknya penelitiannya sama-sama penjual dan pembeli dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitiannya yaitu di Pasar Sambu Kota Medan sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
2. Persamaan penelitian ini dengan Elpida Sari Siregar yaitu sama-sama membahas tentang jual beli pakaian bekas dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitiannya yaitu di Kota Tanjung Balai sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
3. Persamaan penelitian ini dengan Clara Beatrice dan Tumpal Pangihutan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitiannya di Kota Waingapu sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
4. Persamaan penelitian ini dengan Ulfrida Veronika Anthony, Shirley Y.V.I. Goni, dan Antonius Purwanto adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitiannya di Pasar

Pinangsungkalan Bitung sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

5. Persamaan penelitian ini dengan Emilianasari Putri Wicaksono adalah sama-sama membahas tentang jual beli pakaian bekas dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sistem jual beli pakaian bekasnya dimana peneliti terdahulu meneliti jual beli bekas secara *online* sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu secara *offline* yang berlokasi di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
6. Persamaan penelitian ini dengan Chika Nur Narulita, Eduardus Bayo Sili, I Gusti Agung Wisudawan adalah sama-sama membahas tentang jual beli pakaian bekas dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah fokus penelitiannya dimana peneliti terdahulu fokus pada perlindungan hukum terhadap konsumen dalam jual beli barang pakaian bekas sedangkan yang akan diteliti fokus pada dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpal Bonang dalam persepektif Ekonomi Islam.
7. Persamaan penelitian ini dengan Desi Sofiyanty Fairuz, Sahri dan Moh. Huzaini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dengan peneliti terdahulu terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitiannya di Pasar tradisional Masbagik sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

8. Persamaan penelitian ini dengan Rizal Eldira Lubis dan Ilhamsyah adalah sama-sama membahas tentang pakaian bekas dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, dimana fokus penelitiannya yaitu penerapan hukum terhadap penyelundupan pakaian bekas impor sedangkan yang akan diteliti fokus pada dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun dalam persepektif Ekonomi Islam.
9. Persamaan penelitian ini dengan Andi Mulyan dan Akhmad Muzakkir adalah sama-sama menggunakan metode kualitataif deskriptif. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, dimana fokus penelitiannya yaitu motivasi konsumen dalam memebeli pakaian bekas sedangkan yang akan diteliti fokus pada dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun dalam persepektif Ekonomi Islam.
10. Persamaan penelitian ini dengan Muhammad Asrul Zhulmi Pradana adalah sama-sama membahas tentang jual beli pakaian bekas dan sama-sama menggunakan metode kualitataif deskriptif. Adapun perbedaannya dengan peneliti terdahulu terletak pada lokasi peneitian, dimana penelitiannya di Potvashion Sidoarjo sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.
11. Persamaan penelitian ini dengan Khoirum Makhmudah dan Moch. Khoirul Anwar adalah sama-sama membahas tentang jual beli pakaian bekas dan

sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sistem jual beli pakaian bekasnya dimana peneliti terdahulu meneliti jual beli bekas secara *online* sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu secara *offline* yang berlokasi di pasar Sangkumpal Bonang Padangsampung.

12. Persamaan penelitian ini dengan Ja'far Nasution, dkk adalah sama-sama membahas tentang dampak suatu pendapatan pedagang, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang pedagang makanan, sedangkan yang akan dilakukan peneliti meneliti pedagang pakaian bekas lokasi penelitian terdahulu di Masjid Agung Syahrul Nur Sipirok sedangkan lokasi peneliti di pasar Sangkumpal Bonang Padangsampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pasar terletak di dekat pusat pasar kota. Sedangkan penelitian dimulai dari bulan April 2024 sampai Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *post positivisme* serta sebagai metode *artistic* karena proses penelitian lebih bersifat seni atau kurang terpola, dan disebut metode interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.²

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hlm. 4.

² Budi Gautama dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 60.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, objek, atau organisme yang digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari informasi. Subjek penelitian juga dikenal sebagai responden, yang merupakan individu yang memberikan tanggapan atau informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, informan adalah sumber yang dapat memberikan informasi untuk pengumpulan data penelitian.³

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 20 pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun. Teknik penentu sampel yang dilakukan dengan teknik purposive sampling, adapun kriteria yang dibutuhkan: lama berjualan, merujuk pada jangka waktu atau durasi seseorang pedagang telah menjalankan usahanya. Skala usaha, mengacu pada ukuran atau besaran suatu usaha berdasarkan beberapa faktor. Seperti jumlah tenaga kerja, modal, omzet, dan kapasitas produksi. Dan keterlibatan ekonomi islam dalam pakaian bekas, mencakup kehalalan barang, keadilan dalam transaksi, larangan riba serta penerapan etika usaha yang membawa berkah. Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang sesuai adalah 5 orang pedagang pakaian bekas dan untuk memperkuat informasi dari pedagang tersebut, maka peneliti mengambil 3 orang konsumen sebagai informan. Berikut nama-nama pada subjek penelitian ini:

1. Paris selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.

³ Sri Wahyuni Hasibuan, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 137-138.

2. Amel selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
3. Yuliana selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
4. Veronika selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
5. Pei Samosir selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
6. Nurliani selaku konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
7. Andika selaku konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
8. Nahdia selaku konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan, yang memiliki peran sangat penting karena dari sumber itulah informasi dapat diperoleh. Data primer adalah data yang terdiri dari kata-kata,

gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (informan) dalam penelitian yang berkaitan dengan sumber yang diteliti.⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, skripsi, *website*.⁵

Yang berkaitan dengan penelitian yaitu Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpuan dalam Persepektif Ekonomi Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab lisan satu arah, yang berarti orang yang mewawancarai mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban.⁶

Sebelum bertemu dengan informan, peneliti membuat instrument, yang terdiri dari pertanyaan yang telah peneliti persiapkan sebelumnya. Peneliti

⁴ Budi Gautama dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, hlm. 110.

⁵ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 121-122.

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 138.

kemudian mencatat jawaban secara pribadi sebagai informasi penting untuk penafsiran penelitian. Pertanyaan ini diajukan kepada pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun, dan itu adalah pertanyaan khusus yang tidak memiliki batasan jawaban untuk mendapatkan jawaban yang cepat dan mudah untuk mengklarifikasi dan memahami data yang dikumpulkan. Peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur yang dimulai dengan pertanyaan umum yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Indikator dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.
 - a) Profil usaha dan sumber daya, penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.
 - b) Dampak ekonomi dan pendapatan penjual pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun
 - c) Tingkat kepuasan pedagang dengan hasil penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.
- 2) Pandangan ekonomi Islam terhadap praktik penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.
 - a) Evaluasi tentang praktik penjualan pakaian bekas di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.
 - b) Opini para ulama atau ahli ekonomi Islam tentang halal dan haramnya praktik penjualan pakaian bekas.

- c) Penerapan etika bisnis sesuai ajaran Islam dalam menjual pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan, pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, ketekunan, pengamatan, dan teknik trigulasi. Trigulasi dilakukan untuk memperkuat data yang ada.⁸ Adapun trigulasi yang digunakan yaitu:

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti membandingkan data dengan hasil pengamatan wawancara, yakni membandingkan data dengan apa yang dikatakan baik secara umum atau secara pribadi dengan apa yang dilihat.

⁷ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, hlm. 54.

⁸ Alfarizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali, 2019), hlm. 168.

2. Trigulasi Metode

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, misalnya data yang di peroleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi.⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan analisis terhadap data dan metode serta cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Pengolahan data berkaitan dengan teknik analisis data. Analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh, lalu mengerjakan unit, memilih data yang digunakan dalam menentukan kesimpulan yang dimengerti oleh peneliti dan orang lainnya. Penganalisisan data akan memproses data yang diperoleh dalam penelitian dan menyederhanakan data tersebut agar mengarah kepada pemahaman struktural yang lebih dimengerti oleh semua pihak.¹⁰ Untuk menganalisis data maka perlu digunakan pengolahan data dengan menggunakan Nvivo.

Nvivo adalah program yang mendukung penelitian kualitatif dan campuran. Ini dirancang untuk membantu pengguna mengatur, menganalisis, dan menemukan wawasan dalam data tidak terstruktur atau kualitatif seperti : wawancara, tanggapan, survei terbuka, dan konten web.¹¹

⁹ ABD Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 100.

¹⁰ Elidawati Purba, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 94.

¹¹ Ariesto Hadi Sutopo, *Analisis Kualitatif Dengan Nvivo Fenomena Ibadah Masa Depan di Metaverse* (Banten: Topazart, 2022), hlm 23.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses yang berkelanjutan terhadap data yang terkumpul. Proses tersebut membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, adanya pertanyaan analitis, dan menulis catatan-catatan, singkat sepanjang penelitian.¹² Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersama yaitu:

a. *Data Reduction*

Data Reduction atau Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus. Banyak informasi yang diperoleh peneliti, namun tidak semua informasi tersebut berguna atau memiliki kontribusi dalam mengungkap masalah penelitian. Untuk itulah reduksi data perlu dilakukan setiap saat, sedikit demi sedikit, karena bila proses ini dilakukan diakhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang harus disaring.

b. *Data Display*

Data Display atau penyajian data, yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih

¹² Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan Campuran*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 74.

terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.

c. *Conclusion Drawing.*

Conclusion drawing atau verifikasi merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa sementara maupun simpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

Lokasi penelitian adalah Pasar Sangkumpal Bonang di Kota Padangsidimpuan. Pasar Sangkumpal Bonang awalnya bernama pasar baru yang telah berdiri sejak ratusan tahun lalu sekitaran tahun 1800-an sebagai pusat perdagangan pada masa lalu. Itu tidak lepas dari sejarah kota Padangsidimpuan yang dulunya adalah sebuah dusun kecil yang berada diantara pegunungan dan lembah. Wilayah yang penuh dengan ilalang sehingga banyak orang menyebut dengan "Padang na dimpu" yang berarti daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang dan berada di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang. Namun demikian, Padang na dimpu menjadi tempat peristirahatan para pedagang karena lokasinya yang cukup sejuk dan memanjakan mata.¹

Pada tahun 1825, Tuanku Lelo, salah seorang pengiriman pasukan kaum Padri, membangun benteng Padangsidmpuan, yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai. Dengan membangun benteng Padangidimpuan, perekonomian di Sitamiang berkembang, yang sekarang termasuk perdagangan budak yang dikenal sebagai Hatoban. Tuanku Lelo mengutip 10% dari harga barang untuk setiap transaksi perdagangan.

¹ Firman Styono, "Pasar Terbesar di Tapanuli Selatan ada di Padangsidimpuan," Blog, 13 Agustus 2018, <https://okepasid.blogspot.com/2018/08/pasar-terbesar-di-tapanuli-selatan-ada.html>.

Dengan Traktat Hamdan pada tanggal 17 Maret 1824, seluruh wilayah Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk *RECIDENCY TAPPANOOLI*, yang didirikan oleh Inggris pada tahun 1771. Setelah menghancurkan gerakan Padri pada tahun 1830, Belanda membentuk District Mandailing, District Angkola, dan District Teluk Tapanuli, masing-masing dengan kekuasaan *GOVERNMENT SUMATRAS WES KUST* yang berbasis di Padang. Residennya didirikan pada tahun 1838 dan asistennya tinggal di Padangsidimpuan

Pasar raya Sangkumpal Bonang mulai dibangun pada tahun 2003 pasca terjadinya kebakaran besar di pasar baru. Tepat setelah Padangsidimpuan ditetapkan sebagai Kota berdasarkan UU No.4 tahun 2001 tentang pembentukan kota Padangsidimpuan. Pada Tgl 17 Oktober 2001 kota Padangsidimpuan diresmikan oleh Mendagri atas nama Presiden RI.

Kebakaran pasar itu memunculkan banyak pertentangan pendapat, mulai dari isu sengaja dibakar oleh preman setempat, pedagang sampai orang luar. Hal itu didasari oleh keinginan masyarakat agar diberi perhatian oleh pemerintah kota yang baru dilantik dan tujuan itu berhasil. Mulai tahun 2003 pasar baru disulap menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah Tapanuli Selatan dan sekitarnya sekaligus menjadikan Pasar Sangkumpal Bonang sebagai pasar modern pertama di masanya. Pasar Raya Sangkumpal Bonang diambil dari nama aek Sangkumpal Bonang yang mengalir melalui Jalan Sitombol sekarang dan berakhir disungai Batang Ayumi. Konon katanya nama ini diambil agar

pasar Sangkumpal Bonang selalu lancar dan berumur panjang seperti sungai Sangkumpal yang airnya jernih dan sungainya cukup panjang.²

Pasar Sangkumpal Bonang adalah pasar kebanggaan kota Padangsidiropo. Pasar ini, yang terletak di pusat kota dan memiliki luas sekitar satu hektar, menjadi tujuan utama bagi pengunjung yang ingin berbelanja dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang tidak diragukan lagi dalam bahasa lokal, "sangkumpal bonang" berarti segumpal benang. Ini berarti benang tipis, tetapi akan kuat jika digabungkan. Ini berlaku untuk manusia juga akan menjadi sesuatu yang tidak dapat dikalahkan jika digabungkan. Pasar sangkumpal Bonang tepat di belakang Plaza Anugerah Trade Center. Sebuah pusat perbelanjaan yang baru dibuka beberapa tahun lalu menjadi satu-satunya plaza di kota itu. Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidiropo berbatasan dengan:

Sebelah depan berbatasan dengan jalan Tamrin.

Sebelah belakang berbatasan dengan PT. ATC Plaza.

Sebelah samping kiri berbatasan dengan jalan Sitombol.

Sebelah kanan berbatasan dengan Mongosidi.

2. Sarana dan Prasarana

a. Bangunan Pasar

Bangunan pasar ini di rancang dengan struktur yang kokoh dan terbuka di lengkapi dengan atap yang tinggi untuk sirkulasi udara yang baik dan fungsional dengan deretan kios yang tertata rapi untuk berbagai jenis dagangan

² Firman Styono.

seperti kios penjualan pakaian bekas. Untuk kenyamanan pengunjung, tersedia kamar mandi yang bersih dan terawat. Selain itu sebuah masjid juga disediakan di dalam kompleks pasar untuk memenuhi kebutuhan ibadah pedagang dan pengunjung, dan keamanan dan kebersihan pasar juga dijaga dengan baik menciptakan pasar yang nyaman dan lengkap.

b. Fasilitas Jalan

Fasilitas jalan sangat penting untuk menggerakkan kegiatan ekonomi karena kegiatan ekonomi di sekitarnya akan berjalan dengan lancar jika fasilitas jalannya baik. Jalan di pasar sangat penting karena pelanggan akan sering datang ke sana. Pasar Sangkumpal Bonang sangat ramai karena dekat dengan jalan dan dapat diakses dari berbagai arah.

c. Transfortasi

Transfortasi adalah kendaraan angkutan yang digunakan seseorang untuk mencapai daerah tujuannya. Transfortasi juga elemen penting dalam penggerakan ekonomi. Pasar Sangkumpal Bonang yang terletak di pusat kota dan transfortasi baik menuju atau keluar Pasar sangat lengkap.

3. Peran Pasar Sangkumpal BonangPadangsidimpuan

Peran pasar Sangkumpal Bonang sama dengan pasar pada umumnya. Adanya pasar akan memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang, jasa dankebutuhan sehari-hari, sedangkan bagi produsen, pasar akan menjadi tempat untuk mengirimkan produk yang telah diproduksi. Secara umum, pasar memiliki tiga peran utama, yaitu:

a. Pasar Sebagai Penentuan Harga

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu. Penjual di pasar menawarkan barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga barang tersebut agar ada tawar-menawar. Harga dibuat setelah kesepakatan antara penjual dan pembeli. Baik penjual maupun pembeli mempertimbangkan laba yang diinginkan dan keadaan keuangan barang atau jasa.

b. Pasar Sebagai Sarana Distribusi Barang dan Jasa

Pasar berfungsi sebagai sarana distribusi yang memudahkan proses pengiriman barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan dengan konsumen secara langsung maupun tidak langsung untuk menjual barang atau jasa mereka. Pasar dianggap berfungsi dengan baik jika proses pengiriman barang atau jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar, sedangkan jika proses pengiriman barang atau jasa sering terhambat maka keadaan pasar tidak berfungsi dengan baik.

4. Proses Jual Beli Pakaian Bekas di Pasar Sangkumpal Bonang

Jual beli adalah suatu kegiatan perdagangan bagi manusia yang ingin menyambung hidupnya, seperti pada jual beli pakaian bekas juga mendapatkan perhatian masyarakat. Sekaligus konsumen atau pembeli dapat membeli pakaian yang murah dan layak pakai. Jual beli pakaian bekas di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidiimpuan dilakukan antara distributor dengan agen atau pembeli. Distributor dalam hal ini adalah pihak yang membeli barang

dari pemasok pakaian impor melalui pelabuhan di Tanjung Balai dan Medan. Ada juga yang di datangkan dari Bandung.

Adapun sistem jual beli antara penjual dengan para distributor pakaian bekas tersebut yakni tergantung barang yang diinginkan oleh penjual, biasanya para distributor sudah membungkus dalam satu tempat dinamakan ball dimana ball mempunyai isi yang berbeda-beda, contoh: dalam satu wadah hanya berisi satu jenis, baju dengan baju, celana dengan celana, dan lain-lain sebagainya. Adapun daftar barang dan harga per ball adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Daftar harga dan jenis pakaian bekas per ball

No	Jenis Pakaian Bekas	Harga Per Ball
1.	Pakaian wanita (kemeja dan kaos oblong)	Rp 5.000.000.00
2.	Pakaian laki-laki (kaos oblong lengan panjang)	Rp 7.000.000.00
3.	Pakaian laki-laki (kaos oblong lengan pendek)	Rp. 6.000.000.00
4.	Celana wanita (keper, katun dan kulot)	Rp 4.500.000.00
6.	Celana jeans laki-laki	Rp 7.500.000.00

Sumber: pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

Dari tabel di atas menunjukkan dengan jelas bahwa ada perbedaan harga, yang disebabkan oleh berbagai jenis pakaian.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti telah menetapkan standar untuk memilih narasumber yang memiliki informasi, serta data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan meliputi profil pedagang dan konsumen di pasar Sangkumpal Bonang Padangsampung. Profil ini mencakup informasi seperti: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama berjualan, dan alasan konsumen membeli pakaian bekas. Data ini disajikan dalam tabel untuk mempermudah pemahaman.

1. Profil pedagang Pakaian Bekas

Dalam penelitian ini, terdapat 5 orang pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsampung yang dijadikan informan. Data ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi para pedagang yang terlibat dalam penelitian.

Tabel IV.2 Profil pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal BonangPadangsampung

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Berjualan
1.	Paris	20 Tahun	Laki-laki	SMA	20 Tahun
2.	Amel	20 Tahun	Perempuan	SMA	1 Tahun
3.	Yuliana	47 Tahun	Perempuan	SLTA	20 Tahun
4.	Veronika	48 Tahun	Perempuan	SMA	10 Tahun

5.	Pei Samosir	49 Tahun	Laki-laki	SMK	25 Tahun
----	----------------	----------	-----------	-----	----------

Sumber : pedagang pakaian bekas di pasar sangkumpal bonangPadangsidimpuan

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pedagang pakaian bekas di pasar sangkumpal bonang padangsidimpuan memiliki rentang usia antara 20 tahun hingga 49 tahun. Mayoritas pedagang berjenis kelamin perempuan dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Pengalaman berjualan mereka bervariasi, mulai dari 1 tahun hingga 25 tahun. Data ini menunjukkan bahwa pedagang di pasar tersebut memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia maupun pendidikan, dengan pengalaman yang cukup lama dalam usaha penjualan pakaian bekas.

2. Profil Konsumen Pakaian Bekas

Untuk melengkapi analisis, peneliti mengambil 3 orang konsumen sebagai informan. Tabel dibawah ini menyajikan profil konsumen yang membeli pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

Tabel IV. 3 Profil konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

No	Nama	Umur	pekerjaan	Alasan membeli
1.	Nurliani	20 Tahun	Mahasiswa	Harga lebih murah
2.	Nahdia	22 Tahun	Mahasiswa	Kualitasnya masih bagus
3.	Andika	21Tahun	Mahasiswa	Variasi model pakaian

Sumber: konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa informan adalah mahasiswa, laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20-22 tahun. Alasan utama mereka membeli pakaian bekas antara lain untuk menghemat pengeluaran, mencari variasi pakaian yang unik serta menambah koleksi *fashion* dengan gaya yang berbeda.

C. Hasil Penelitian Wawancara

1. Hasil Wawancara Dengan Pedagang Pakaian Bekas

Untuk memahami lebih dalam mengenai dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang dalam presepektif ekonomi islam, wawancara dilakukan dengan 5 orang pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun yaitu pak Paris, ibu Veronika, pak Pei Samosir, ibu Amel dan ibu Yuliana. Berikut adalah pandanganyang disampaikan oleh para penjual pakaian bekas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Paris selaku penjual pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun mengatakan bahwa:

Saya sudah berjualan pakaian bekas selama 20 tahun, usaha ini turun-temurun dari orang tua. Stok pakaian saya pesan dari Tanjung Balai dan Bandung. Dulu penjualan lancar, tapi sekarang merosot. Dulu saya bisa pesan 10 ball, sekarang cuma bisa 3 atau 2 ball. Penyebabnya karena sering ditawar murah, seperti harga 50 ribu ditawar 10 ribu. Selain itu, penjualan online juga membuat orang-orang jarang datang ke pasar. Untuk menjaga hubungan dengan konsumen, saya selalu berusaha baik-baik dengan mereka. Saya tidak naikkan atau turunkan harga secara drastis, tetap standar supaya konsumen mau kembali. Saya yakin praktik saya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena saya berjualan jujur dan menjual pakaian yang masih bagus.³

Hasil wawancara dengan ibu Veronika sebagai penjual pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun mengatakan bahwa:

Saya Sudah 10 tahun berjualan pakaian bekas. Stok pakaian diperoleh dengan cara berbelanja dari Medan, Tanjung Balai, dan Bandung. Dari hasil berjualan ini, masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya saya bekerja di perusahaan, berjualan pakaian bekas memang membutuhkan modal yang harus dikelola sendiri, sementara di perusahaan hanya

³ Paris Van Hansen, Pedagang Pakaian Bekas Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun, *Wawancara* (Padangsidimpun 13 Desember 2024).

mengandalkan tenaga kerja. Namun, ada beberapa faktor yang menghambat penjualan pakaian bekas ini, seperti kebijakan pemerintah terkait pakaian bekas, kesulitan dalam mendapatkan barang, dan pengaruh penjualan online melalui tiktok serta siaran langsung yang membuat pasar menjadi sepi. Dalam menjaga hubungan baik dengan konsumen, biasanya saya memperkenalkan diri dan menganggap konsumen seperti teman. Menurut saya, praktik penjualan pakaian bekas ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, karena saya hanya menjual pakaian yang masih layak pakai. Dalam berjualan, saya selalu menjaga etika dengan cara berjualan secara jujur.⁴

Hasil wawancara dengan bapak Pei Samosir sebagai penjual pakaian bekas di pasar sangkumpul bonang padangsidimpun mengatakan bahwa:

Saya sudah 25 tahun berjualan pakaian bekas dengan stok dari Tanjung Balai, dan Medan. Pendapatan tidak menentu, kadang ada, kadang tidak. Tidak ada perubahan pendapatan yang signifikan. Saat ini, modal yang tinggi membuat sulit menentukan harga jual. Hubungan dengan konsumen dijaga dengan bersikap ramah tamah. Saya selalu berjualan dengan jujur dan menetapkan harga sesuai kualitas.⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Amel sebagai penjual pakaian bekas di pasar sangkumpul bonang padangsidimpun mengatakan bahwa:

Saya sudah berjualan pakaian bekas di pasar ini sekitar 1 tahun. Biasanya, saya mendapatkan stok dari Tanjung Balai, Medan, atau Bandung. Penjualan kadang ramai, kadang sepi, tapi masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan saya tetap sama sejak awal karena memang fokus menjual pakaian bekas. Penjualan *online* membuat pasar semakin sepi karena banyak konsumen lebih memilih belanja lewat internet. Untuk menjaga hubungan baik, saya memberikan harga terjangkau dan melayani konsumen dengan ramah. Saya merasa praktik jualan saya sudah sesuai dengan prinsip Islam. Saya selalu berjualan dengan jujur, adil, dan memastikan ada kesepakatan yang jelas antara penjual dan pembeli.⁶

Hasil wawancara dengan ibu Yuliana sebagai penjual pakaian bekas di pasar sangkumpul bonang padangsidimpun mengatakan bahwa:

Saya sudah berjualan lebih dari 20 tahun. Biasanya, saya mendapatkan stok pakaian dari Tanjung Balai atau Medan. Dulu penjualan masih bagus, tapi sekarang ekonomi sedang sulit, jadi kadang buka dasar,

⁴ Veronika, Pedagang Pakaian Bekas Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun, *Wawancara* (Padangsidimpun 14 Desember 2024).

⁵ Pei Samosir, Pedagang Pakaian Bekas Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun, *Wawancara* (Padangsidimpun 14 Desember 2024).

⁶ Amel, Pedagang Pakaian Bekas Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun, *Wawancara* (Padangsidimpun 14 Desember 2024).

kadang tidak. Pendapatan juga menurun karena banyak orang yang lebih mementingkan kebutuhan makan daripada membeli pakaian. Selain itu, ekonomi masyarakat yang kurang baik menghambat penjualan. Untuk menjaga hubungan baik dengan konsumen, saya selalu bertanya kebutuhan mereka. Kalau tidak jadi beli pun, saya tetap melayani dengan baik. Saya juga merasa praktik jualan saya sudah sesuai dengan prinsip Islam, karena membeli stok tergantung rezeki dan menjualnya dengan jujur. Saya mengucapkan ijab qabul saat transaksi, seperti dijual ya dek, selamat pakai.⁷

2. Hasil Wawancara dengan Konsumen Pakaian Bekas

Dalam upaya memperdalam pemahaman mengenai dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga konsumen yaitu Nurliani, Nahdia dan Andika. Hal ini bertujuan untuk mengetahui alasan konsumen memilih pakaian bekas, serta persepsi konsumen terhadap praktik penjualan pakaian bekas dalam konteks ekonomi Islam. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para konsumen:

Hasil wawancara dengan Nurliani selaku konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun mengatakan bahwa:

Saya memilih pakaian bekas karena harganya lebih terjangkau dan murah dibandingkan pakaian baru. Saya tahu tentang penjualan pakaian bekas di pasar ini dari teman-teman yang sering belanja di sini. Saya puas karena kualitasnya cukup baik, bahkan ada yang masih terlihat seperti baru. Harga yang ditawarkan sebanding dengan kualitas yang saya terima, dan kadang saya mendapat barang yang lebih baik dari ekspektasi. Saya sedikit khawatir soal kebersihan, tapi saya selalu mencuci pakaian dengan baik sebelum digunakan dan memilih yang kondisinya bagus. Membeli pakaian bekas lebih ramah di kantong dan saya bisa mendapatkan variasi model yang lebih banyak. Ini juga membantu mengurangi limbah tekstil. Membeli pakaian bekas sangat membantu menghemat pengeluaran. Karena kondisi ekonomi sulit, membeli pakaian bekas menjadi solusi untuk tetap memenuhi kebutuhan berpakaian. Saya juga memastikan kebersihannya dan bahwa barang diperoleh secara halal dan etis. Selama transaksi jujur dan tidak merugikan konsumen, penjualan pakaian bekas sah dalam ekonomi Islam dan membantu orang dengan ekonomi menengah ke bawah.⁸

⁷ Yuliana, Pedagang Pakaian Bekas Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun, *Wawancara* (Padangsidimpun 14 Desember 2024).

⁸ Nurliani, Konsumen Pakaian Bekas Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun, *Wawancara* (Padangsidimpun 16 Januari 2024).

Hasil wawancara dengan Nahdia selaku konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun mengatakan bahwa:

Saya memilih pakaian bekas karena harganya terjangkau dan terkadang kualitasnya lebih baik dibandingkan pakaian baru yang murah. Saya mengetahui tentang penjualan pakaian bekas di pasar ini dari teman yang merekomendasikan tempat ini untuk berbelanja pakaian bekas. Saya merasa puas karena harganya sesuai dengan kualitasnya. Ya, harga yang saya bayarkan sepadan dengan kualitas yang saya dapat. Kadang-kadang, saya merasa seperti menemukan barang yang sangat berharga. Awalnya, saya khawatir tentang kebersihan, tapi setelah memastikan pakaian dicuci bersih, kekhawatiran itu berkurang. Kelebihannya adalah saya bisa lebih hemat dan mendapatkan variasi pakaian unik yang tidak pasaran. Sangat membantu! Saya bisa membeli beberapa pakaian sekaligus tanpa menguras dompet. Kondisi ekonomi yang sulit mendorong saya untuk lebih bijak dalam berbelanja, termasuk memilih pakaian bekas daripada pakaian baru. Ya, penting bagi saya memastikan pakaian tersebut diperoleh secara halal dan dijual dengan cara yang jujur. Menurut saya, penjualan pakaian bekas diperbolehkan selama sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak ada penipuan atau ketidakjujuran dalam transaksinya.⁹

Hasil wawancara dengan Andika selaku konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun mengatakan bahwa:

Saya membeli pakaian bekas karena harganya lebih terjangkau dan kualitasnya bagus. Saya tahu tentang pasar ini dari teman yang sering berbelanja di sini. Saya cukup puas karena banyak pakaian yang masih layak pakai, bahkan ada yang hampir seperti baru. Harganya juga sesuai dengan kualitasnya. Saya tidak khawatir membelinya karena memang ingin yang lebih murah. Selain lebih hemat, membeli pakaian bekas juga membantu lingkungan dan memberi lebih banyak pilihan gaya. Ini membuat anggaran belanja lebih terkendali, terutama saat harga-harga naik. Saya tidak terlalu memikirkan halal-haramnya, asalkan transaksinya jujur dan adil. Selama penjual tidak menipu, praktik ini bisa membantu pedagang dan konsumen, sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.¹⁰

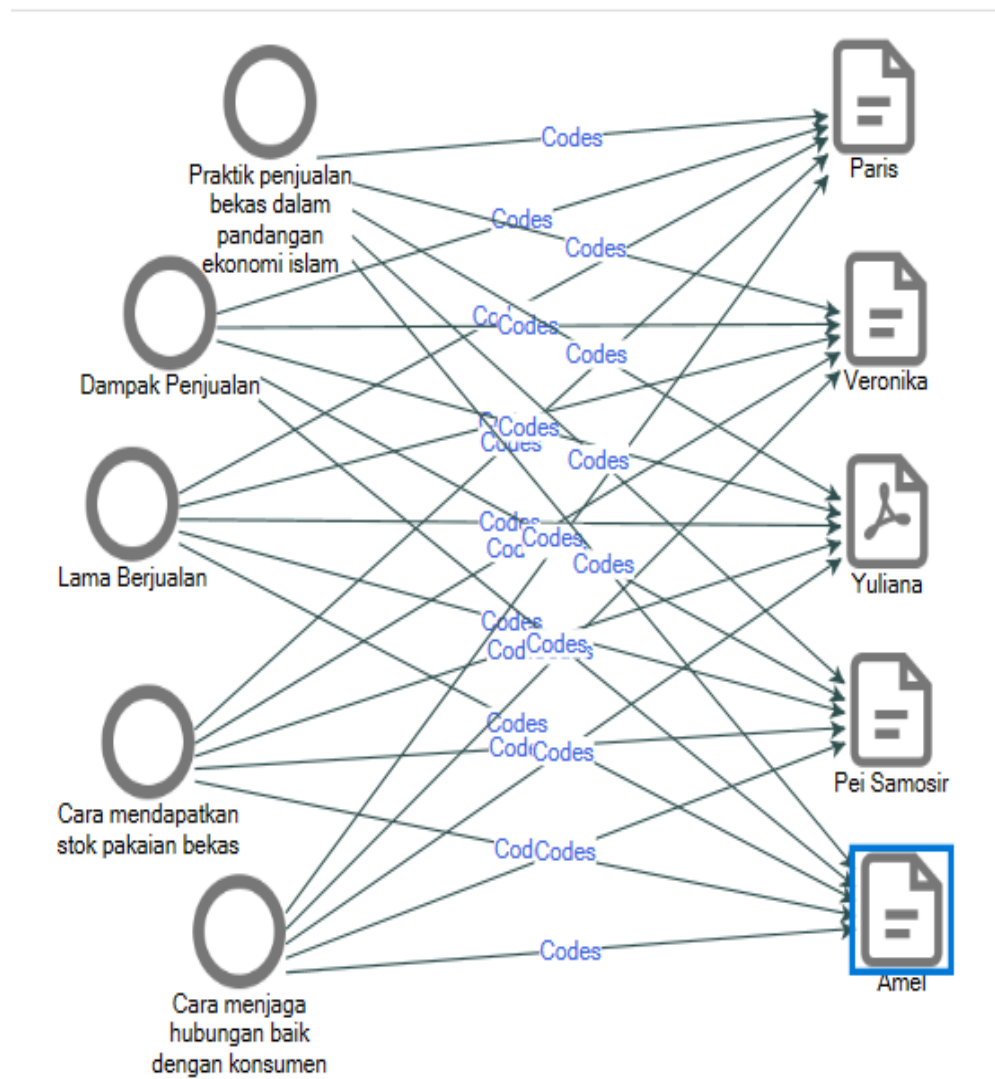
⁹ Nahdia, Konsumen Pakaian Bekas Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun, *Wawancara* ((Padangsidimpun 18 Januari 2024).

¹⁰ Andika, Konsumen Pakaian Bekas Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun, *Wawancara* ((Padangsidimpun 19 Januari 2024).

D. Hasil Pengolahan dengan Nvivo

1. Hasil dari Pedagang Pakaian Bekas di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpuan

Gambar IV.1 Hasil Uji Wawancara Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpuan



Sumber : Pengolahan data Nvivo 15

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa 5 orang pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpuan atas nama Yuliana, Paris, Pei Samosir, Veronika, dan Amel telah menjadi responden

dalam penelitian ini. Beberapa hal tentang dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun. Dalam Persepektif Ekonomi Islam telah di bahas dalam wawancara tersebut. Adapun hal-hal yang menjadi topik wawancara dari gambar di atas, dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.4 Hasil Uji Wawancara pedagang pakaian bekas di pasar
Sangkumpal Bonang Padangsidimpun**

Hasil Wawancara	Informan
Lama Berjualan Pakaian Bekas	5 Responden
Cara Mendapatkan Stok Pakaian Bekas	5 Responden
Dampak Penjualan Pakaian Bekas terhadap Pendapatan	5 Responden
Cara Menjaga Hubungan Baik Dengan Konsumen	5 Responden
Praktik Penjualan Pakaian Bekas dalam Pandangan Ekonomi Islam	5 Responden

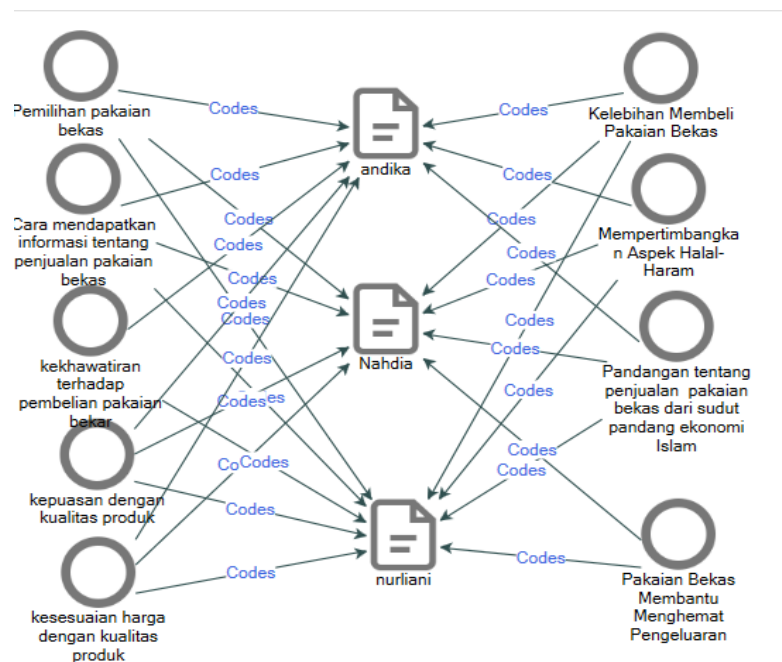
Sumber : Pengolahan data Nvivo 15

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penjualan pakaian bekas di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun berkontribusi sebagai sumber penghasilan utama bagi para pedagang. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pedagang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya persaingan dengan penjualan *online*, perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung

memilih pakaian baru, serta meningkatnya harga barang dari pemasok. Meskipun demikian, pedagang berusaha mempertahankan usahanya dengan memberikan pelayanan yang baik dan menjaga hubungan baik dengan konsumen agar tetap mendapatkan kepercayaan. Kemudian berdasarkan pandangan Ekonomi Islam terhadap praktik penjualan pakaian bekas di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsindimpuan telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pedagang mempraktikkan nilai kejujuran dengan memberikan informasi yang jujur kepada pembeli terkait kondisi barang, seperti kerusakan atau cacat kecil pada pakaian. Selain itu, pedagang menetapkan harga yang adil berdasarkan kualitas barang dan melakukan transaksi dengan sikap amanah.

2. Hasil Wawancara Dengan Konsumen

**Gambar IV.2 Hasil Uji Wawancara dengan konsumen
(3 Responden)**



Sumber : Pengolahan data Nvivo 15

Berdasarkan gambar di atas peneliti telah melakukan wawancara dengan konsumen pakaian bekas di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidiimpun sebanyak 3 orang atas nama Andika, Nahdia dan Nurliani. Beberapa hal telah dibahas dalam wawancara tersebut. Adapun hal-hal yang menjadi topik wawancara dari gambar di atas, dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.5 Hasil Uji Wawancara Konsumen Pakaian Bekas di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidiimpun (3Konsumen)

Hasil Wawancara	Informan
Pemilihan pakaian bekas	3 Konsumen
Cara mendapatkan informasi tentang penjualan	3 Konsumen
Kekhawatiran terhadap pembelian pakaian bekas	2 Konsumen
Kepuasan dengan kualitas produk	3 Konsumen
Kesesuaian harga dengan kualitas produk	3 Konsumen
Kelebihan membeli pakaian bekas	3 Konsumen
Mempertimbangkan aspek halal dan haram	3 Konsumen
Pandangan tentang penjualan pakaian bekas dari sudut pandang ekonomi Islam	3 Konsumen
Pakaian bekas membantu menghemat pengeluaran	2 Konsumen

Sumber : Pengolahan data Nvivo 15

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa banyak yang memilih pakaian bekas karena harga yang lebih terjangkau dan kualitas yang masih baik. Konsumen biasanya mendapatkan informasi tentang penjualan dari

rekomendasi teman. Meskipun ada kekhawatiran tentang kebersihan dan kualitas, sebagian besar merasa puas dengan pakaian bekas yang dibeli, terutama jika masih dalam kondisi bagus. Harga yang sebanding dengan kualitas menjadi faktor utama kepuasan. Pembelian pakaian bekas juga dianggap membantu menghemat pengeluaran. Dari sudut pandang ekonomi Islam, penjualan pakaian bekas sah selama transaksi adil dan produk bersih. Secara keseluruhan, konsumen melihat membeli pakaian bekas sebagai alternatif cerdas yang ekonomis.

E. Pembahasan Penelitian

1. Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Nvivo dapat diketahui bahwa penjualan pakaian bekas adalah sumber penghasilan utama bagi pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangdimpuan. Hal ini sejalan dengan teori pendapatan, dimana pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima individu atau rumah tangga atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber termasuk, gaji, hasil usaha, investasi atau sumber dari kegiatan ekonomi lainnya.

Dalam penelitian ini, pendapatan pedagang berasal dari hasil penjualan pakaian bekas yang merupakan penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Temuan ini diperkuat dengan penelitian Isma Padillah, yang menyatakan bahwa penjualan pakaian bekas di pasar sambu

kota Medan merupakan sumber penghasilan utama para pedagang. Dimana tingkat pendapatan pedagang dari hasil penjualan pakaian bekas di pasar Sambu kota Medan sudah cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

Dari hasil analisis juga mengatakan bahwa pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan memiliki pengalaman berjualan yang bervariasi mulai dari 1 tahun hingga 25 tahun. Dalam teori pendapatan, pengalaman kerja atau lama usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Semakin lama seseorang berada dalam suatu usaha maka semakin besar pula pengetahuan, jaringan dan keterampilan yang dimilikinya, yang dapat meningkatkan pendapatan. Akan tetapi walaupun sebagian besar pedagang memiliki pengalaman yang cukup lama namun mereka juga mengalami penurunan pendapatan dalam beberapa tahun terakhir. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Meningkatnya Persaingan dengan Penjualan *Online*

Meningkatnya persaingan dengan penjualan *online* merupakan tantangan besar bagi pedagang pasar tradisional terutama bagi pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan. Para pedagang mengaku bahwa banyak konsumen saat ini lebih memilih berbelanja pakaian melalui *online* seperti menggunakan aplikasi tiktok atau siaran langsung yang menyebabkan pasar menjadi sepi. Dengan

berkembangnya teknologi dan *platform e-commerce* masyarakat semakin mudah untuk membeli dan menjual pakaian bekas, tanpa disadari munculnya perkembangan *e-commerce* ini telah merubah gaya dan perilaku konsumen. Sehingga menyebabkan penurunan pendapatan pedagang di pasar tradisional. Dimana konsumen sebelum melakukan pembelian mereka lebih memilih menghabiskan waktu untuk meneliti produk secara *online* dibandingkan pergi langsung ke toko di pasar tradisional. Persaingan semakin kuat karena penjualan *online* sering mengadakan promo, gratisongkir, sehingga produk yang dibeli secara *online* lebih murah, serta penjualan secara *online* memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam berbelanja tanpa harus menguras tenaga dan memakan waktu mencari produk yang di inginkan dari toko ke toko.

b. Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat yang Cenderung Memilih Pakaian Baru

Salah satu penyebab penurunan pendapatan pedagang adalah perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung memilih pakaian baru dari pada pakaian bekas hal ini disebabkan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi mendorong masyarakat untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam berbusana. Selain itu masyarakat juga menganggap pakaian baru lebih bersih, berkualitas dan sesuai dengan *tren mode* yang sedang berkembang. Sehingga menyebabkan permintaan terhadap pakaian bekas menurun, dan volume penjualan pedagang pakaian bekas juga ikut berkurang.

Penurunan minat terhadap pakaian bekas juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup, citra diri, serta tren pakaian modern yang terus berubah dan kemudahan akses terhadap pakaian baru dengan harga yang terjangkau terutama melalui penjualan *platform online*.

c. Meningkatnya Harga Dari Pemasok Pakaian Bekas

Kenaikan harga dari pemasok menyebabkan margin keuntungan pedagang menurun, terutama pedagang pakaian bekas di pasara Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan. Kenaikan harga pakaian bekas juga dapat mengurangi minat konsumen yang mungkin mencari pakaian dengan harga terjangkau. Pemasok pakaian bekas seringkali mengimpor dari luar negeri, sehingga fluktuasi nilai tukar, biaya pengiriman dan kenaikan harga bahan baku dari Negara asal dapat meningkatkan biaya produksi dan diteruskan ke harga jual.

Kebijakan pemerintah terhadap larangan impor pakaian bekas dapat memengaruhi pasokan dan harga pakaian bekas, pelarangan impor sudah diatur dalam undang-undang no. 7 tahun 2014 tentang perdagangan. Pada pasal 47 ayat (1) disebutkan bahwa “ setiap importir wajib mengimpor barang dalam keadaan baru.” Kemudian pasal 111, diatur sanksi pidana bagi yang melanggar aturan ini, dengan pidana penjara maksimal 5 tahun atau denda hingga Rp 5 miliar. Dengan adanya aturan tersebut dapat mengurangi pemasokan dan menyebabkan harga jual pakaian bekas naik. Berdasarkan wawancara dengan pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang

Padangsidimpun mereka mendapatkan stok pakaian bekas dari Tanjung Balai, medan dan ada juga yang dari bandung.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendapatan pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya persaingan dengan penjualan *online*, perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung memilih pakaian baru dan meningkatnya harga dari pemasok pakaian bekas. Walaupun demikian pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Praktik Penjualan Pakaian Bekas

Berdasarkan analisis menggunakan Nvivo dapat diketahui bahwa praktik penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, jual beli pakaian bekas merupakan praktik yang diperbolehkan selama memenuhi prinsip-prinsip utama, seperti kejujuran, keadilan, dan tidak mengandung unsur penipuan (*gharar*).

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Asrul Zhulmi Pradana, menyatakan bahwa praktek jual beli pakaian bekas di Potvashion Sidoarjo ditinjau dari etika bisnis islam berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, semuanya dilakukan dengan baik dan tidak ada pelanggaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang telah menjalankan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas jual beli mereka seperti:

a. Prinsip Kejujuran dalam Transaksi

Kejujuran adalah pilar kehidupan masyarakat yang beradab. Karena kejujuran dapat membuat hati tenang, menghilangkan takut, dan membawa keadilan, setiap orang harus dapat bersikap jujur. Islam menyatakan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan untuk menegakkan keadilan dan menjadi saksi yang adil. Mereka juga diperintahkan untuk menghilangkan kebencian supaya mereka terhindar dari tindakan diskriminatif.

Para pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan memastikan bahwa barang yang dijual sesuai dengan kondisi sebenarnya. Mereka memberikan informasi yang jelas mengenai kualitas pakaian, seperti adanya cacat kecil atau kondisi barang yang sudah tidak baru. Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuliana selaku pedagang pakaian bekas menyatakan "Kami selalu memberi tahu pembeli tentang kondisi pakaian supaya mereka tidak kecewa. Kalau ada cacat, kami tunjukkan dari awal." Hal ini mencerminkan pelaksanaan prinsip *ṣiddīq* (kejujuran), yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا
بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا ، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Artinya: “Kedua orang penjual dan pembeli masing-masing memiliki hak pilih (*khiyar*) selama keduanya belum berpisah. Bila keduanya

*berlaku jujur dan saling terus terang, maka keduanya akan memperoleh keberkahan dalam transaksi tersebut. Sebaliknya, bila mereka berlaku dusta dan saling menutup-nutupi, niscaya akan hilanglah keberkahan bagi mereka pada transaksi itu” (Muttafaqun ‘alaih).*¹¹

Hadist diatas menjelaskan bahwa dalam transaksi jual beli, baik penjual maupun pembeli memiliki hak untuk memilih, yaitu untuk melanjutkan atau membatalkan transaksi selama mereka belum berpisah. Namun, jika mereka bersikap jujur, menjelaskan kondisi barang yang dijual dengan terang, maka transaksi mereka akan diberkahi oleh Allah. Sebaliknya, jika ada kebohongan, maka berkah dari transaksi tersebut akan hilang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kejujuran dalam menjaga keberkahan usaha, karena ketidakjujuran bisa menyebabkan hilangnya keberkahan tersebut, meskipun transaksi itu tampak menguntungkan di mata manusia.

b. Keadilan dalam Harga

Pedagang di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpunan berusaha menetapkan harga yang wajar berdasarkan kualitas pakaian yang ditawarkan. Mereka juga memberikan fleksibilitas harga kepada pembeli yang membeli dalam jumlah besar atau pelanggan tetap. Praktik ini sesuai dengan prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam ekonomi Islam, yang menekankan

¹¹ Muhammad Abduh Tausikal, “Berkah dari Kejujuran dalam Bisnis,” 25 Juli 2012, <https://rumaysho.com/2699-berkah-dari-kejujuran-dalam-bisnis.html>.

pentingnya tidak mengambil keuntungan yang berlebihan atau merugikan konsumen. Hal ini ditegaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

عن أنس قال: قال الناس يا رسول الله غلا السعر فسر لنا فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم إن الله تعالى هو المسعر القابض الباسط الرزاق وإنني لأرجو أن ألقى الله وليس أحد منكم يطالبني بمظلمة في دم ولا مال

Artinya: *"Dari Anas, ia berkata: 'Orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, harga-harga sudah melambung tinggi, maka tetapkanlah harga-harga untuk kami.' Rasulullah saw bersabda, 'Sesungguhnya, Allah Yang Maha Tinggi adalah yang menetapkan harga, yang memampangkan rezeki. Sesungguhnya, aku berharap akan bertemu dengan Allah, dan tidak ada di antara kalian yang menuntutku atas darah atau harta yang kurang adil.' (HR Abu Dawud).¹²*

Hadits tersebut mengajarkan kita tentang sikap Rasulullah SAW dalam menghadapi permintaan dari umatnya yang meminta beliau untuk menetapkan harga barang. Dalam situasi ini, umat Islam mengeluhkan tingginya harga barang dan meminta agar harga-harga tersebut ditetapkan oleh Rasulullah.

¹² Nu Online, "Belajar dari Rasulullah saat Hadapi Kenaikan," 20 Februari 2024, <https://nu.or.id/syariah/belajar-dari-rasulullah-saat-hadapi-kenaikan-harga-fzH8Y>.

Namun, Rasulullah SAW menegaskan bahwa penetapan harga adalah hak prerogatif Allah SWT, yang maha menentukan segala sesuatu, termasuk harga dan rezeki. Allah-lah yang mengatur ekonomi dan memberi rezeki kepada setiap makhluk-Nya. Dengan kata lain, manusia harus menerima ketetapan harga yang berlaku di pasar sebagai bagian dari takdir Allah yang lebih besar.

Rasulullah SAW juga menunjukkan harapan untuk bertemu dengan Allah dalam keadaan bersih, tanpa ada umat yang merasa dirugikan atau tidak adil terkait urusan darah (kehidupan) atau harta mereka. Hal ini mengajarkan kita pentingnya menjaga keadilan dalam setiap transaksi dan kegiatan ekonomi. Rasulullah menekankan agar umat tidak memaksakan kehendaknya dalam hal harga, dan memahami bahwa ekonomi adalah bagian dari takdir Allah yang perlu diterima dengan bijaksana.

Hadits ini menunjukkan prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan dan keseimbangan, serta pentingnya tawakal kepada Allah dalam menghadapi persoalan ekonomi. Sebagai umat, kita diminta untuk tidak berlebihan dalam meminta penetapan harga, namun tetap menjaga prinsip kejujuran, keadilan, dan keikhlasan dalam berbisnis.

c. Berkah dalam usaha

Pedagang percaya bahwa dengan menjaga integritas dalam berjualan, usaha mereka akan mendatangkan keberkahan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Pei Samosir selaku pedagang pakaian bekas mengatakan bahwa mereka menjaga hubungan baik dengan konsumen

dengan beramah tamah. Prinsip ini tercermin dari sikap pedagang yang mengutamakan hubungan baik dengan konsumen dan menjaga amanah dalam setiap transaksi. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW mengatakan :

أَطْيَبُ الْكَسْبِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Sebaik-baik pekerjaan adalah *Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).*” (HR. Ahmad Al Bazzar, Ath Thobroni dan selainnya, dari Ibnu ‘Umar, Rofi’ bin Khudaij, Abu Burdah bin Niyar dan selainnya).¹³

Hadits diatas menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri dan perdagangan yang jujur adalah sumber penghasilan terbaik. Pekerjaan yang dilakukan dengan jujur dan penuh integritas akan membawa keberkahan, baik dari segi materi maupun spiritual. Keberkahan ini bisa berupa rasa puas dan tenang, serta keberhasilan yang berkelanjutan dalam usaha. Sebaliknya, jika bisnis dijalankan dengan cara yang tidak jujur, meskipun tampak menguntungkan dalam jangka pendek, keberkahan tersebut akan hilang, dan mungkin akan ada kerugian dalam jangka panjang.

Penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidiimpulan sudah sesuai dengan syariat Islam dan rukun dari sudut pandang ekonomi Islam. Ada beberapa hal negatif yang perlu dipertimbangkan, seperti kebersihan, pakaian yang dijual dan juga cara memperoleh barang dagangannya yang dilakukan secara

¹³ Muhammad Abduh Tausikal, “9 dari 10 Pintu Rizki di Perdagangan,” Desember 2010, <https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>.

ilegal karena pemerintah Indonesia yang tidak memperbolehkan adanya impor pakaian bekas dari luar negeri. Namun dalam proses perdagangan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun lebih banyak manfaat yang didapatkan dari pada hal buruk.

F. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat terbagi menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada satu lokasi, yaitu Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun, sehingga temuan ini belum mencerminkan kondisi pedagang atau konsumen di pasar lain yang mungkin memiliki karakteristik berbeda.
2. Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dari hal pengetahuan, disamping itu peneliti juga belum memiliki pengalaman menulis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan, dan pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. penjualan pakaian bekas di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun berkontribusi sebagai sumber penghasilan utama bagi para pedagang. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pedagang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya persaingan dengan penjualan online, perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung memilih pakaian baru, serta meningkatnya harga barang dari pemasok. Meskipun demikian, pedagang berusaha mempertahankan usahanya dengan memberikan pelayanan yang baik dan menjaga hubungan baik dengan konsumen agar tetap mendapatkan kepercayaan.
2. Berdasarkan pandangan Ekonomi Islam terhadap praktik penjualan pakaian bekas di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pedagang mempraktikkan nilai kejujuran dengan memberikan informasi yang jujur kepada pembeli terkait kondisi barang, seperti kerusakan atau cacat kecil pada pakaian. Selain itu, pedagang menetapkan harga yang adil berdasarkan kualitas barang dan melakukan transaksi dengan sikap amanah. Praktik ini mencerminkan konsep *al-bay'* dalam Islam, yang mengutamakan keadilan dan keterbukaan dalam jual beli. Dalam pandangan ekonomi Islam, penjualan pakaian bekas diperbolehkan

selama tidak ada unsur penipuan (*gharar*), riba, atau penimbunan (*ihtikar*). Penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang menjaga hubungan baik dengan konsumen, tidak memanfaatkan situasi untuk mengambil keuntungan berlebihan, serta menjalankan aktivitas dagang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pedagang

Pedagang disarankan untuk lebih memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial, untuk memperluas jangkauan pasar dan mengatasi persaingan dengan penjualan online.

2. Bagi konsumen

Konsumen disarankan untuk terus mendukung usaha pedagang lokal dan lebih selektif dalam memilih produk pakaian bekas yang berkualitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melihat aspek lain, seperti dampak lingkungan dari penjualan pakaian bekas atau perbandingan dengan pasar lainnya untuk memperluas wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABD Rahman Rahim. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Zahir Publishing.
- Ahmad Ifham Solihin. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Alfarizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali.
- Al-ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Dar Al-kutub, Al-ilmiyah.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (t.t.-a). QS. *Al-Baqarah*.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (t.t.-b). QS. *An-Nahl*.
- Amel. (2024, Desember 14). *Wawancara dengan Pedagang Pakaian Bekas* (pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpunan) [Komunikasi pribadi].
- Andi Mulyan & Akhmad Muzakkir. (2021). Motivasi Konsumen Membeli Pakaian Bekas di Karang Sukun Kelurahan Mataram Timur Kecamatan Mataram Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3).
- Andika. (2025, Januari 19). *Wawancara dengan Konsumen Pakaian Bekas* (pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpunan) [Komunikasi pribadi].
- Anggraeni. (2019). *Tren Pakaian Bekas di Era Digital*. Gramedia.
- Basu Swasta & Irawan. (1997). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Buchari Alma. (2002). *Manajemen Pemasaran dan pemasaran Jasa* (4 ed.). Alfabeta.
- Budi Gautama & Ali Hardana. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Chika Nur Narulita, Eduardus Bayo Sili, & I Gusti Agung Wisudawan. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Jual Beli Barang Pakaian Second Trift Brand Paradise Suplly. *Commerce Law*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/commercelaw.v2i1.1370>
- Clara Beatrice de Fretes & Tumpal Pangihutan Situmorang. (2023). Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas Di Kota Waingapu. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3).

Desi Sofiyanty Fairuz & Moh Huzaini. (2022). Etika Bisnis Dan Kesejahteraan Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Tradisional Masbagik Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Adz Zhahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2).

Elidawati Purba. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.

Elpida Sari Siregar. (2022). Praktik Jual Beli Baju Bekas Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal El-Thawalib*, 3(3), 536–549. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v3i3.5650>

Emilianasari Putri Wicaksono. (2022). Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Online Pakaian Bekas Impor Pada Akun Instagram @hum2ndstuff. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(02), 49–63. <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i02.2517>

Firman Styono. (2018, Agustus 13). *Pasar Terbesar di Tapanuli Selatan ada di Padangsidempuan* [Berita Lokal]. <https://okepasid.blogspot.com/2018/08/pasar-terbesar-di-tapanuli-selatan-ada.html>.

Hamni Fadlilah Nasution. (2018). Pengaruh Kemudahan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pakaian Secara Online (Studi Kasus Mahasiswa Belanja Online Pada FEBI IAIN Padangsidempuan). *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v4i1.1082>

Hanjoyo Bono Nimpono. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pandom Media Nusantara.

Harris. (2015). *Used Clothes and Global Trade*. Blackwell.

Hidayat. (2021). *Gaya Hidup Konsumen Milenial dalam Berbelanja Pakaian Bekas*. Deepublish.

Irwan. (2024, Mei 19). *Wawancara dengan Pedang Pakaian Bekas* (pasar Sangkumpul Bonang Padangsidempuan) [Komunikasi pribadi].

Isma Padillah, Kamilah Kamilah, & Muhammad Lathief Lhamy Nasution. (2021). Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sambu Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.30821/se.v7i1.9994>

Ja'far Nasution, Ali Hardana, Arti Damisa, & Arbanur Rasyid. (2022). Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrur Nur Sipirok. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(4).

- Jhon W. Creswell. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan Campuran* (3 ed.). Pustaka Pelajar.
- Juliansyah Noor. (2015). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Khoirum Makhmudah & Moch. Khoirul Anwar. (2022). Prespektif Ekonomi Islam Pada Jual Beli Pakean Bekas Impor (Studi Kasus @Calamae). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(3).
- Mankiw N. Gregoory. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Mardiasmo. (2002). *Perpejakan dan Prekenomian*. Andi.
- Masyhuri. (2005). *System Perdagangan Dalam Islam*. Pusat Penelitian Ekonomi LIPI.
- Muhammad Abduh Tausikal. (2010, Deember). 9 dari 10 Pintu Rizki di Perdagangan. <https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>
- Muhammad Abduh Tausikal. (2012, Juli 25). Berkah dari Kejujuran dalam Bisnis. <https://rumaysho.com/2699-berkah-dari-kejujuran-dalam-bisnis.html>
- Muhammad Abdul Mannan. (1970). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Sh. Muhammad Ashraf.
- Muhammad Asrul Zhulmi Pradana & Khusnul Fikriyah. (2023). Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Pakaian Bekas Impor Pada Potvashion Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2).
- Muhammad Teguh. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Murti Sumarni. (2003). *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Pelanggan*. Liberty.
- N. Georgy Mankiw. (2018). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Nahdia. (2025, Januari 18). Wawancara dengan Konsumen Pakaian Bekas (pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan) [Komunikasi pribadi].
- Nu Online. (2024, Februari 20). Belajar dari Rasulullah saat Hadapi Kenaikan. <https://nu.or.id/syariah/belajar-dari-rasulullah-saat-hadapi-kenaikan-harga-fzH8Y>

- Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2016). *Metode Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Nurliani. (2025, Januari 16). *Wawancara dengan Konsumen Pakaian Bekas* (pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan) [Komunikasi pribadi].
- Paris Van Hansen. (2025, Mei 19). *Wawancara dengan Pedagang Pakaian Bekas* (pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan) [Komunikasi pribadi].
- Pei Samosir. (2024, Desember 14). *Wawancara dengan Pedagang Pakaian Bekas* (pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan) [Komunikasi pribadi].
- Philip Kotler & Kevin LanE keller. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Rachmat Syafe'i. (2004). *Fiqih Muamalah*. CV Pustaka Setia.
- Rifai. (2019). *Tren Bisnis Pakaian Bekas*. Alfabeta.
- Riza Eldira Lubis & Ilhamsyah Pasaribuan. (2023). Analisis penerapan hukum terhadap penyelundupan pakaian bekas impor ditinjau dari hukum positif dan pidana Islam. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2).
- Robin Lent & Genevieve Tour. (2008). *88 Strategi Penjualan Eksklusif*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadono sukirno. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofjan Assauri. (2002). *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri Wahyuni Hasibuan. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah Ekonomi dan Bisnis*. Media Sains Indonesia.
- Suharno & Ana Ratnoningsi. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karyah.
- Suharto. (2020). *Analisis Pakaian Bekas di Indonesia*. Alfabeta.
- Sukmayanti Ratna. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT. Galaxy Puspa Mega.
- Suratmo. (2004). *Dampak Ekonomi Global*. Pustaka Mandiri.
- Ulfrida Veronika Anthony, Shirley Y.V.I. Goni, & Antonius Purwanto. (2023). *Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*

Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Pinasungkulan Bitung. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 3(1).

Veronika. (2024, Desember 14). *Wawancara dengan Pedagang Pakaian Bekas* (pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan) [Komunikasi pribadi].

William J. Stanton. (2001). *Fudamentals of Marketing*. Mc Graw Hill.

William N. dunn. (2003). *Public Policy Analysis*. Pearson.

Yuliana. (2024, Desember 14). *Wawancara dengan Pedagang Pakaian Bekas* (pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan) [Komunikasi pribadi].

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rahayu Zakiah Nasution
2. NIM : 2040200177
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Rodang/08 Agustus 2002
5. Anak Ke : 4
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat : Sungai Rodang Kec. Simangambat,
Kab. Padang Lawas Utara
10. E-mail : rahayunasution08@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Muhammad Darwis Nasution
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sungai Rodang Kec. Simangambat, Kab.
Padang Lawas Utara
2. Ibu
 - a. Nama : Emmi Ati Pohan
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sungai Rodang Kec. Simangambat, Kab.
Padang Lawas Utara

III. PENDIDIKAN

1. SDN 102090 Pagaran Tonga Tamat Tahun 2014
2. MTsS YPIPL Gunung Tua Tamat Tahun 2017
3. Mas YPKS Padangsidempuan Tamat Tahun 2020

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat
Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpul Bonang
Padangsidimpun Dalam Presepektif Ekonomi Islam

Nama Peneliti : Rahayu Zakiah Nasution

Nim : 2040200177

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pertanyaan untuk Penjual:

A. Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun

1. Profil Usaha dan sumber daya, penjualan pakaian bekas di pasar sangkumpul bonang padangsidimpun
 - a. Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu Menjual Pakaian Bekas Di Pasar Ini?
 - b. Bagaimana Bapak/Ibu Mendapatkan Stok Pakaian Bekas Yang Dijual?
2. Dampak ekonomi dan pendapatan penjual bekas di pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun.
 - a. Bagaimana Penjualan Pakaian Bekas Mempengaruhi Pendapatan Bapak/Ibu Sehari-Hari?
 - b. Apakah Ada Perbedaan Pendapatan Yang Signifikan Sebelum Dan Setelah Bapak/Ibu Berjualan Pakaian Bekas?
3. Tingkat Kepuasan Pedagang Dengan Hasil Penjualan Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpun.
 - a. Bagaimana Cara Bapak/Ibu Menjaga Hubungan Baik Dengan Konsumen?

B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Praktik Penjualan Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan

1. Evaluasi tentang praktik penjualan pakaian bekas di pasar sangkumpal bonang padangsidempuan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam
 - a. Menurut bapak/ibu, Apakah praktik penjualan pakaian bekas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?
2. Penerapan etika bisnis sesuai ajaran islam dalam penjualan pakaian bekas di pasar sangkumpal bonang padangsidempuan
 - a. Bagaimana Anda menjaga etika dalam bertransaksi dengan konsumen sesuai ajaran Islam?

Pertanyaan Untuk Konsumen:

1. Alasan Membeli:
 - a. Mengapa Anda Memilih Membeli Pakaian Bekas Daripada Pakaian Baru?
 - b. Bagaimana Anda Mengetahui Tentang Penjualan Pakaian Bekas Di Pasar Ini?
2. Kepuasan Dengan Produk:
 - a. Bagaimana Kualitas Pakaian Bekas Yang Anda Beli? Apakah Anda Merasa Puas?
 - b. Apakah Harga Yang Ditawarkan Sesuai Dengan Kualitas Barang Yang Anda Terima?
3. Pandangan Tentang Pakaian Bekas:
 - a. Apakah Anda Memiliki Kekhawatiran Tertentu Saat Membeli Pakaian Bekas (Misalnya, Dari Segi Kebersihan Atau Kualitas)?
 - b. Menurut Anda, Apa Kelebihan Membeli Pakaian Bekas Dibandingkan Pakaian Baru?
4. Pengaruh Ekonomi:
 - a. Apakah Membeli Pakaian Bekas Membantu Menghemat Pengeluaran Anda?

- b. Bagaimana Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Keputusan Anda Membeli Pakaian Bekas?
- 5. Pandangan Ekonomi Islam:
 - a. Apakah Anda Pernah Mempertimbangkan Aspek Halal-Haram Atau Etika Islam Saat Membeli Pakaian Bekas?
 - b. Bagaimana Pandangan Anda terkait penjualan pakaian bekas dari sudut pandang ekonomi Islam?

Pembimbing Wawancara

Pembimbing Wawancara

Dr. Budi Gautama Siregar, S Pd., M.M
NIP. 197907202011011005

Ja'far Nasution, M. S.I
NIDN. 2004088205

Hasil Wawancara

Nama : Paris
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 20 tahun
Informan : Penjual pakaian bekas

A. Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

1. Profil usaha dan sumber daya, penjualan pakaian bekas di pasar sangkumpal bonang padangsidimpuan

c. Sudah berapa lama bapak/ibu menjual pakaian bekas di pasar ini?

Jawaban Narasumber : kurang lebih ada 20 tahun. Turun temurun dari orang tua

d. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan stok pakaian bekas yang dijual?

Jawaban Narasumber : Dipesan dari tanjung balai dan bandung,

2. Dampak ekonomi dan pendapatan penjual bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

c. Bagaimana penjualan pakaian bekas mempengaruhi pendapatan bapak/ibu sehari-hari?

Jawaban Narasumber: kalau dulu lancar jaya kalau sekarang merosot penjualan monza ini

d. Apakah ada perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan setelah bapak/ibu berjualan pakaian bekas?

Jawaban Narasumber: kalau dulu masih mesan 10 ball kalo sekarang hanya bisa mesan 3 atau 2 ball

e. Apa faktor penghambat bapak\ ibu dalam berjualan pakaian bekas (monza) ?

Jawaban Narasumber: kadang ditawarkan murah, yang harga nya 50 ribu ditawarkan 10 ribu dan banyaknya penjualan pakaian bekas online sehingga gak banyak lagi orang-orang datang ke pasar ini.

3. Tingkat kepuasan pedagang dengan hasil penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

b. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga hubungan baik dengan konsumen?

Jawaban Narasumber: Bersilaturahmi dengan baik jangan naikkan harga dan jangan turunkan harga, standar lah dibuat agar konsumen itu berulang lagi kembali datang membeli kesini

B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Praktik Penjualan Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

3. Evaluasi tentang praktik penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam

b. Menurut bapak/ibu, apakah praktik penjualan pakaian bekas sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?

Jawaban Narasumber: sudah

4. Penerapan etika bisnis sesuai ajaran islam dalam penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

b. Bagaimana anda menjaga etika dalam bertransaksi dengan konsumen sesuai ajaran islam?

Jawaban Narasumber: Berjualan dengan jujur dan menjual pakaian yang masih bagus

Hasil Wawancara

Nama : Veronika
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 48 Tahun
Informan : Penjual pakaian bekas

A. Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun

1. Profil usaha dan sumber daya, penjualan pakaian bekas di pasar sangkumpal bonang padangsidimpun
 - a. Sudah berapa lama bapak/ibu menjual pakaian bekas di pasar ini?
Jawaban Narasumber : Sudah 10 tahun
 - b. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan stok pakaian bekas yang dijual?
Jawaban Narasumber : Belanja, dari medan, tanjung balai dan ada juga yang dari bandung
2. Dampak ekonomi dan pendapatan penjual bekas di pasar sangkumpal bonang padangsidimpun.
 - a. Bagaimana penjualan pakaian bekas mempengaruhi pendapatan bapak/ibu sehari-hari?
Jawaban Narasumber: karena ini lah usaha ibu, dari hasilnya masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.
 - b. Apakah ada perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan setelah bapak/ibu berjualan pakaian bekas?
Jawaban Narasumber: kalau dibilang berbeda. Berbeda kalau dulu tante bekerja di perusahaan tak perlu modal seperti jualan pakaian bekas. Kalau di perusahaan kita bekerja dengan tenaga kita sendiri. Kalau berjualan ini kita yang mengolah sendiri modalnya dan untungnya.
 - c. Apa faktor penghambat Bapak\ibu dalam berjualan pakaian bekas (monza)?

Jawaban Narasumber: Faktor penghambatnya pemerintah karena ini pakaian bekas. Terkadang kami butuh barang tidak dapat barang dan penjualan tiktok dan siaran- siaran live sehingga pasar sepi.

3. Tingkat kepuasan pedagang dengan hasil penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.

a. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga hubungan baik dengan konsumen?

Jawaban Narasumber: Perkenalan dengan konsumen dan menganggap konsumen seperti teman

B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Praktik Penjualan Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun

1. Evaluasi tentang praktik penjualan pakaian bekas di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam

a. Menurut bapak/ibu, Apakah praktik penjualan pakaian bekas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?

Jawaban Narasumber: Menurut saya sudah, karena saya menjual pakaiannya yang masih oke dan yang masih layak pakai

2. Penerapan etika bisnis sesuai ajaran Islam dalam penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsdimpun

a. Bagaimana anda menjaga etika dalam bertransaksi dengan konsumen sesuai ajaran Islam?

Jawaban Narasumber: Berjualan dengan jujur, dan adil karena saya menjual pakaian yang masih oke.

Hasil Wawancara

Nama : Pei Samosir
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 49 Tahun
Informan : Penjual pakaian bekas

A. Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

1. Profil usaha dan sumber daya, penjualan pakaian bekas di pasar sangkumpal bonang padangsidimpuan
 - a. Sudah berapa lama bapak/ibu menjual pakaian bekas di pasar ini?
Jawaban Narasumber : Sudah 25 tahun
 - b. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan stok pakaian bekas yang dijual?
Jawaban Narasumber : Belanja, ada yang dari Tanjung Balai dan Medan.
2. Dampak ekonomi dan pendapatan penjual bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
 - a. Bagaimana penjualan pakaian bekas mempengaruhi pendapatan bapak/ibu sehari-hari?
Jawaban Narasumber: Kadang ada terkadang gak ada itu gak bisa di rata-ratakan
 - b. Apakah ada perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan setelah bapak/ibu berjualan pakaian bekas?
Jawaban Narasumber: Gak ada
 - c. Apa faktor penghambat bapak\ ibu dalam berjualan pakaian bekas (monza) ?
Jawaban Narasumber: Sekarang modalnya jauh lebih tinggi sehingga susah menentukan harga
3. Tingkat kepuasan pedagang dengan hasil penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga hubungan baik dengan konsumen?
Jawaban Narasumber: Beramah tamah

B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Praktik Penjualan Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan

1. Evaluasi tentang praktik penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam

a. Menurut bapak/ibu, Apakah praktik penjualan pakaian bekas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?

Jawaban Narasumber: gak tau

2. Penerapan etika bisnis sesuai ajaran Islam dalam penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan

a. Bagaimana anda menjaga etika dalam bertransaksi dengan konsumen sesuai ajaran Islam?

Jawaban Narasumber: Berjualan secara jujur dan menjual pakaian harganya sesuai kualitasnya

Hasil Wawancara

Nama : Yuliana
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 47 Tahun
Informan : Penjual pakaian bekas

A. Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun

1. Profil Usaha dan sumber daya, penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun
 - a. Sudah berapa lama bapak/ibu menjual pakaian bekas di pasar ini?
Jawaban Narasumber : Sudah lebih 20 tahun
 - b. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan stok pakaian bekas yang dijual?
Jawaban Narasumber : Biasanya belanja kalau gak ke tanjung balai ke medan.
2. Dampak ekonomi dan pendapatan penjual bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.
 - a. Bagaimana penjualan pakaian bekas mempengaruhi pendapatan bapak/ibu sehari-hari?
Jawaban Narasumber: Kalau dulu masih enak jualan monzanya. Kalau sekarang ekonomi kita lagi krisis. Terkadang buka dasar terkadang enggak
 - b. Apakah ada perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan setelah bapak/ibu berjualan pakaian bekas?
Jawaban Narasumber: Tidak ada, karena mulai dulu udah ini usahanya.
 - c. Apa faktor penghambat bapak\ ibu dalam berjualan pakaian bekas (monza) ?
Jawaban Narasumber: kurang baiknya ekonomi masyarakat sehingga tidak banyak orang yang datang membeli pakaian karena untuk makanpun kurang. Dulu ekonomi bagus masyarakat ada uang untuk belanja pakaian.

3. Tingkat kepuasan pedagang dengan hasil penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.

a. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga hubungan baik dengan konsumen?

Jawaban Narasumber: Bertanya pada konsumen mau apa kalau tidak jadi belipun kita biasa aja.

B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Praktik Penjualan Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun

1. Evaluasi tentang praktik penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam

a. Menurut bapak/ibu, apakah praktik penjualan pakaian bekas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?

Jawaban Narasumber: Kalau menurut saya sih, karena monza kita beli perkarung itu tergantung rezeki kita, kalau menurut kita bagus kita beli. Kalau menurut akidah nya saya kurang tahu

2. Penerapan etika bisnis sesuai ajaran Islam dalam penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun

a. Bagaimana anda menjaga etika dalam bertransaksi dengan konsumen sesuai ajaran Islam?

Jawaban Narasumber: Mengucapkan ijab qabul seperti dijual ya dek atau di jual ya buk, selamat pakai gitu

Hasil Wawancara

Nama : Amel
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 20 Tahun
Informan : penjual pakaian bekas

A. Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsindimpuan

1. Profil usaha dan sumber daya, penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpul Bonang Padangsindimpuan
 - a. Sudah berapa lama bapak/ibu menjual pakaian bekas di pasar ini?
Jawaban Narasumber : Saya berjualan disini baru masih sekitar 1 tahunan
 - b. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan stok pakaian bekas yang dijual?
Jawaban Narasumber : Belanja di tanjung balai, medan dan ada juga yang dari bandung
2. Dampak ekonomi dan pendapatan penjual bekas di pasar Sangkumpul Bonang Padangsindimpuan.
 - a. Bagaimana penjualan pakaian bekas mempengaruhi pendapatan bapak/ibu sehari-hari?
Jawaban Narasumber: Terkadang ada yang beli dan terkadang tidak ada. Masih cukup lah untuk kehidupan sehari-hari
 - b. Apakah ada perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan setelah bapak/ibu berjualan pakaian bekas?
Jawaban Narasumber: Tidak ada, karena saya memulai bekerja hanya berjualan pakaian bekas
 - c. Apa faktor penghambat bapak\ ibu dalam berjualan pakaian bekas (monza) ?
Jawaban Narasumber: banyak penjual pakaian bekas secara online mengakibatkan berkurangnya konsumen yang datang belanja ke pasar sehingga pasar menjadi sepi.

3. Tingkat kepuasan pedagang dengan hasil penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan.

a. Bagaimana Cara Bapak/Ibu Menjaga Hubungan Baik Dengan Konsumen?

Jawaban Narasumber: Menawarkan pakaian bekas pada konsumen dan beratah supaya konsumen senang dan datang lagi untuk membeli jualan saya lagi.

B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Praktik Penjualan Pakaian Bekas Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

1. Evaluasi tentang praktik penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam

a. Menurut bapak/ibu, Apakah praktik penjualan pakaian bekas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?

Jawaban Narasumber: Sudah, karena sudah sesuai syarat-syarat jual beli yaitu ada barang, ada penjual dan ada pembeli.

2. Penerapan etika bisnis sesuai ajaran Islam dalam penjualan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

a. Bagaimana anda menjaga etika dalam bertransaksi dengan konsumen sesuai ajaran Islam?

Jawaban Narasumber: Berjualan secara jujur dan adil

HASIL WAWANCARA

Nama : Nurliani
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 20 Tahun
Informan : Konsumen Pakaian Bekas

1. Alasan Membeli:

- a. Mengapa anda memilih membeli pakaian bekas daripada pakaian baru?

Jawaban Narasumber: Saya memilih pakaian bekas karena harganya lebih terjangkau dan murah dibandingkan pakaian baru.

- b. Bagaimana anda mengetahui tentang penjualan pakaian bekas di pasar ini?

Jawaban Narasumber: Saya mengetahui dari teman-teman yang sering berbelanja di sini.

2. Kepuasan Dengan Produk:

- a. Bagaimana kualitas pakaian bekas yang anda beli? apakah anda merasa puas?

Jawaban Narasumber: Ya, saya sangat merasa puas karena kualitasnya yang cukup baik. Ada beberapa pakaian yang masih terlihat seperti baru, terutama jika saya bisa menemukan pakaian berkualitas dengan harga murah.

- b. Apakah harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas barang yang anda terima?

Jawaban Narasumber: Ya, harga yang ditawarkan sebanding dengan kualitas yang saya terima. kadang-kadang, saya bahkan mendapatkan barang dengan kualitas jauh lebih baik dari ekspektasi.

3. Pandangan Tentang Pakaian Bekas:

- a. Apakah anda memiliki kekhawatiran tertentu saat membeli pakaian bekas (misalnya, dari segi kebersihan atau kualitas)?

Jawaban Narasumber: Ada sedikit kekhawatiran mengenai kebersihan, tapi saya selalu mencuci pakaian dengan baik sebelum digunakan. Selain itu, saya selektif dalam memilih pakaian yang kondisinya masih bagus.

- b. Menurut anda, apa kelebihan membeli pakaian bekas dibandingkan pakaian baru?

Jawaban Narasumber: Membeli pakaian bekas lebih ramah di kantong, dan saya bisa mendapatkan variasi model yang lebih banyak. Selain itu, ini juga membantu mengurangi limbah tekstil.

4. Pengaruh Ekonomi:

- a. Apakah membeli pakaian bekas membantu menghemat pengeluaran anda?

Jawaban Narasumber: Sangat membantu! Dengan membeli pakaian bekas, saya bisa mendapatkan pakaian berkualitas tanpa harus mengeluarkan banyak uang.

- b. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi terhadap keputusan anda membeli pakaian bekas?

Jawaban Narasumber: Karena kondisi ekonomi sedang sulit, membeli pakaian bekas menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan berpakaian tanpa membebani pengeluaran bulanan.

5. Pandangan Ekonomi Islam:

- a. Apakah anda pernah mempertimbangkan aspek halal-haram atau etika islam saat membeli pakaian bekas?

Jawaban Narasumber: Ya, saya sangat mempertimbangkan kebersihan dan memastikan bahwa penjual mendapatkan barang dengan cara yang halal dan etis.

- b. Bagaimana pandangan anda terkait penjualan pakaian bekas dari sudut pandang Ekonomi Islam?

Jawaban Narasumber: Selama praktik penjualannya jujur, transparan, dan tidak merugikan konsumen, penjualan pakaian bekas sah-sah saja dalam ekonomi Islam. Selain itu, ini membantu banyak orang dengan ekonomi menengah ke bawah.

HASIL WAWANCARA

Nama : Nahdia
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 22 Tahun
Informan : Konsumen Pakaian Bekas

1. Alasan Membeli:

- a. Mengapa anda memilih membeli pakaian bekas daripada pakaian baru?

Jawaban Narasumber: Saya memilih pakaian bekas karena harganya terjangkau dan terkadang kualitasnya lebih baik dibandingkan pakaian baru yang murah.

- b. Bagaimana anda mengetahui tentang penjualan pakaian bekas di pasar ini?

Jawaban Narasumber: Saya mengetahui dari teman yang merekomendasikan tempat ini untuk berbelanja pakaian bekas.

2. Kepuasan Dengan Produk:

- a. Bagaimana kualitas pakaian bekas yang anda beli? Apakah anda merasa puas?

Jawaban Narasumber: Saya merasa puas karena harganya sesuai dengan kualitasnya.

- b. Apakah harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas barang yang anda terima?

Jawaban Narasumber: Ya, harga yang saya bayarkan sepadan dengan kualitas yang saya dapat. Kadang-kadang, saya merasa seperti menemukan barang yang sangat berharga.

3. Pandangan Tentang Pakaian Bekas:

- a. Apakah anda memiliki kekhawatiran tertentu saat membeli pakaian bekas?

Jawaban Narasumber : Awalnya, saya khawatir tentang kebersihan, tapi setelah memastikan pakaian dicuci bersih, kekhawatiran itu berkurang.

- b. Menurut anda, apa kelebihan membeli pakaian bekas dibandingkan pakaian baru?

Jawaban Narasumber: Kelebihannya adalah saya bisa lebih hemat dan mendapatkan variasi pakaian unik yang tidak pasaran.

4. Pengaruh Ekonomi:

- a. Apakah membeli pakaian bekas membantu menghemat pengeluaran anda?

Jawaban Narasumber : Sangat membantu! Saya bisa membeli beberapa pakaian sekaligus tanpa menguras dompet.

- b. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi terhadap keputusan anda membeli pakaian bekas?

Jawaban Narasumber: Kondisi ekonomi yang sulit mendorong saya untuk lebih bijak dalam berbelanja, termasuk memilih pakaian bekas daripada pakaian baru.

5. Pandangan Ekonomi Islam:

- a. Apakah anda pernah mempertimbangkan aspek halal-haram atau etika islam saat membeli pakaian bekas?

Jawaban Narasumber: Ya, penting bagi saya memastikan pakaian tersebut diperoleh secara halal dan dijual dengan cara yang jujur.

- b. Bagaimana pandangan anda terkait penjualan pakaian bekas dari sudut pandang Ekonomi Islam?

Jawaban Narasumber: Menurut saya, penjualan pakaian bekas diperbolehkan selama sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan tidak ada penipuan atau ketidak jujuran dalam transaksinya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Andika
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 21 Tahun
Informan : Konsumen Pakaian Bekas

1. Alasan Membeli:

- a. Mengapa anda memilih membeli pakaian bekas daripada pakaian baru?

Jawaban Narasumber: Karena membeli pakaian bekas lebih ramah di kantong dan kualitasnya bagus.

- b. Bagaimana anda mengetahui tentang penjualan pakaian bekas di pasar ini?

Jawaban Narasumber: Saya mengetahui dari teman saya yang sering belanja di pasar ini.

2. Kepuasan Dengan Produk:

- a. Bagaimana kualitas pakaian bekas yang anda beli? Apakah anda merasa puas?

Jawaban Narasumber: Saya merasa cukup puas. Banyak pakaian yang masih layak pakai, bahkan ada yang kualitasnya hampir seperti baru.

- b. Apakah harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas barang yang anda terima?

Jawaban Narasumber: Ya, harganya sangat terjangkau dan sesuai dengan kualitas yang saya dapatkan.

3. Pandangan Tentang Pakaian Bekas:

- a. Apakah anda memiliki kekhawatiran tertentu saat membeli pakaian bekas?

Jawaban Narasumber: saya tidak merasa khawatir karena saya memang menginginkan harga yang lebih murah

- b. Menurut anda, apa kelebihan membeli pakaian bekas dibandingkan pakaian baru?

Jawaban Narasumber: Lebih hemat, membantu lingkungan, dan memberikan kesempatan menemukan gaya yang lebih variatif.

4. Pengaruh Ekonomi:

- a. Apakah membeli pakaian bekas membantu menghemat pengeluaran anda?

Jawaban Narasumber: Ya, membeli pakaian bekas membuat anggaran belanja saya lebih terkendali.

- b. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi terhadap keputusan anda membeli pakaian bekas?

Jawaban Narasumber: Saat harga-harga naik, membeli pakaian bekas menjadi alternatif yang cerdas dan ekonomis.

5. Pandangan Ekonomi Islam:

- a. Apakah anda pernah mempertimbangkan aspek halal-haram atau etika islam saat membeli pakaian bekas?

Jawaban Narasumber: Saya tidak begitu mempertimbangkannya, selagi transaksi dilakukan dengan cara yang baik dan adil. Menurut saya itu sudah cukup.

- b. Bagaimana pandangan anda terkait penjualan pakaian bekas dari sudut pandang ekonomi islam?

Jawaban Narasumber: Selama penjualnya jujur dan tidak ada penipuan, praktik ini bisa membantu pedagang dan konsumen, yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Paris selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun



Wawancara dengan ibu Veronika selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun



Wawancara dengan ibu Amel selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan



Wawancara dengan bapak Pei Samosir selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan



Wawancara dengan ibu Yuliana selaku pedagang pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun



Lapak pakaian bekas yang tertata rapi dengan berbagai pilihan baju, menunjukkan aktivitas perdagangan pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun.



Wawancara dengan ibu Nurliani selaku konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun



Wawancara dengan ibu Nahdia selaku konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun



Wawancara dengan bapak Andika selaku Konsumen pakaian bekas di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpun



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2016 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/09/2024

24 September 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Padangsidempuan.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rahayu Zakiah Nasution
NIM : 2040200177
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV – PK Telp./Fax (0634)-4323020

[http : //www.padangsidimpuankota.go.id](http://www.padangsidimpuankota.go.id)

Email : d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id

Padangsidempuan, 12 Februari 2025

Nomor : 510 / 149 / 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di -

Padangsidempuan

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 2016/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/09/2024, Tanggal 24 September 2024, perihal Permohonan Izin Riset, dengan judul penelitian ***"Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan Dalam Persepektif Ekonomi Islam"*** untuk keperluan menyelesaikan Skripsi atas nama :

Nama	: Rahayu Zakiah Nasution
No. Mahasiswa	: 2040200177
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan persetujuan Izin Riset kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan Riset di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan (Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan). Apabila telah melaksanakan Riset untuk segera melaporkan hasilnya ke Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pt.KEPALA DINAS KOPERASI, UKM,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN,



GUSTOMY HAMONANGAN SIREGAR, S.Sos, M.M
PEMBINA
NIP. 198108202003121003